

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN  
MODEL CONTOH NON-CONTOH (*EXAMPLE NON-EXAMPLE*)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS X MAN TEMPEL SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Ardi Kusuma**  
NIM 09201244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (Example Non-Example) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing I

Dr. Nurhadi, M.Hum.  
NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 8 Januari 2014

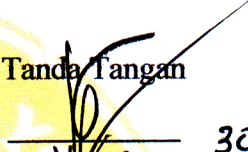
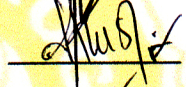
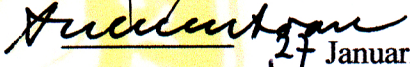
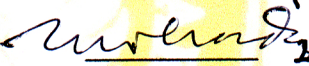
Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.  
NIP 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (Example Non-Example) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		30 Januari 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		27 Januari 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.	Penguji I		27 Januari 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		27 Januari 2014

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ardi Kusuma

NIM : 09201244034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

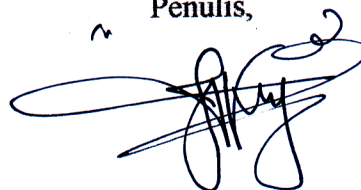
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penulis,



Ardi Kusuma



## MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*

(QS. Al Baqarah: 153)

*“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya”.*

(H.R. Bukhori Muslim)

*“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”.*

(Mahatma Gandhi)

*“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”.*

(Kahlil Gibran)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini kupersembahkan teristimewa untuk:*

*Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbatas, serta motivasi dan doa hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini, dan semua teman sahabat dan orang-orang yang aku tahu maupun tidak pernah tahu bahwa mereka selalu mendoakan dan memberi motivasi padaku.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (Example Non-Example) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman*” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan kemudahan kepada saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Ibu Kusmarwanti, M.A, yang telah memberikan masukan dan kritik serta membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Ari Listiyorini, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan selama saya menempuh pendidikan.

Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Bapak Drs. H. Moh Arifin, M.A., selaku Kepala MAN Tempel Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, Bapak Drs. Hariyadi, selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bekerja sama dengan baik dan membimbing saya selama penelitian, dan siswa-siswi khususnya kelas XA, XB, dan XC yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada kedua orang tuaku, terima kasih yang mendalam atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya. Teman dan sahabat seperjuangan angkatan 2009 PBSI kelas M dan N khususnya Deni, Edwin, Wahyu, Bang Ridwan, Arif, Weni, Avita, Siwi, Ichton, Chacha, Santika, dan terima kasih atas dukungan dan motivasi serta canda tawa yang telah kalian berikan selama ini, dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014  
Penulis,

Ardi Kusuma



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	vi
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakikat Puisi .....	7
a. Pengertian Puisi .....	7
b. Unsur-unsur Pembangun Puisi .....	8
2. Keterampilan Menulis Pusi .....	12
3. Model-Model Pembelajaran Menulis Puisi .....	14
4. Penggunaan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-</i>	

<i>Example</i> ) dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	14
a. Pengertian Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ).....	14
b. Langkah-langkah Pembelajaran yang Digunakan dalam Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) .....	15
c. Penerapan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dalam Menulis Puisi .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	19
D. Pengajuan Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Paradigma Penelitian .....	23
C. Variabel Penelitian .....	24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
F. Subjek Penelitian .....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data .....	27
H. Instrumen Penelitian .....	28
1. Instrumen Penelitian .....	28
2. Penilaian Penulisan Puisi .....	28
I. Prosedur Penelitian .....	33
J. Teknik Analisis Data .....	37
1. Penerapan Teknik Analisis Data .....	37
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	38

3. Uji Hipotesis .....	39
K. Hipotesis Statistik .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan .....	41
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	42
b. Hasil Uji Homogenitas Varians .....	43
2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis .....	44
a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	44
b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dan tanpa Menggunakan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) .....	58
3. Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman.....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen .....	23
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol .....	23
Gambar 3: Alur Teknik Pengambilan Sampel .....	27
Gambar 4: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dengan Tema Kehidupan untuk Pelakuan I.....	60
Gambar 5: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dengan Tema Pemandangan Desa untuk Pelakuan II .....	64
Gambar 6: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) dengan Tema Kemiskinan pada Pelakuan III .....	66
Gambar 8: Lokasi Penelitian.....	149
Gambar 9: Ruang Kelas XA (Ruang Kelas Uji Instrumen) .....	149
Gambar 10: Ruang Kelas XB (Kelas Eksperimen) .....	150
Gambar 11: Ruang Kelas XB (Kelas Eksperimen) sedang Mengerjakan Soal dengan Melihat Gambar Menggunakan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) .....	146
Gambar 12: Ruang Kelas XB (Kelas Eksperimen) sedang Mengerjakan Soal dengan Melihat Gambar Menggunakan Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) .....	151
Gambar 13: Ruang Kelas XC (Kelas Kontrol) .....	151



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian Eksperimen .....	22
Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian Kelas X MAN Tempel Sleman .....	25
Tabel 3: Populasi Penelitian Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman	26
Tabel 4: Sampel Penelitian di MAN Tempel Sleman.....	27
Tabel 5: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi .....	30
Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman .....	42
Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman .....	43
Tabel 8: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman .....	45
Tabel 9: Perbandingan Data Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman .....	47
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman .....	48
Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman .....	48
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman .....	49
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman .....	51
Tabel 14: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Silabus.....	81
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pretes .....	82
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan Eksperimen ..	88
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	95
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Postes .....	102
Lampiran 6: Kisi-Kisi Instrumen .....	107
Lampiran 7: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi .....	108
Lampiran 8: Lembar Soal Pretes .....	110
Lampiran 9: Lembar Soal Postes .....	111
Lampiran 10: Model Contoh Non-Contoh ( <i>Example Non-Example</i> ) .....	112
Lampiran 11: Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen .....	115
Lampiran 12: Data Uji Coba Instrumen .....	116
Lampiran 13: Data Skor Pretes Kelompok Eksperimen .....	117
Lampiran 14: Data Skor Pretes Kelompok Kontrol .....	118
Lampiran 15: Data Skor Postes Kelompok Eksperimen .....	119
Lampiran 16: Data Skor Postes Kelompok Kontrol .....	120
Lampiran 17: Hasil Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	121
Lampiran 18: Distribusi Frekuensi .....	124
Lampiran 19: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	127
Lampiran 20: Hasil Uji Homogenitas Varians .....	131
Lampiran 21: Hasil Uji-t Independen .....	133
Lampiran 22: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan .....	135
Lampiran 23: Hasil Pretes Kelas Kontrol .....	137
Lampiran 24: Hasil Pretes Kelas Eksperimen .....	140
Lampiran 25: Hasil Postes Kelas Kontrol .....	143
Lampiran 26: Hasil Postes Kelas Eksperimen .....	146
Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian .....	149
Lampiran 28: Surat Ijin Penelitian .....	152

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN  
MODEL CONTOH NON-CONTOH (*EXAMPLE NON-EXAMPLE*)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS X MAN TEMPEL SLEMAN**

Oleh  
**Ardi Kusuma**  
**NIM 09201244034**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), (2) keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Tempel Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan variabel terikat berupa keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas XC sebagai kelas kontrol dan kelas XB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis puisi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh  $r = 0,820$ . Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,735 dengan db 48 dan *Sig. (2-tailed)* 0,009. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,009 < 0,050$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Setelah dilakukan uji-t pretes-postes masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor pretes dan postes pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ( $4,6 > 2,52$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model contoh non-contoh (*example non-example*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

Kata Kunci: menulis puisi, model contoh non-contoh (*example non-example*), siswa MAN.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Dalam keterampilan berbahasa sendiri meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai siswa sebagai bentuk penugasan tindak berbahasa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaannya melalui sebuah tulisan. Demikian halnya dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat imajinatif, kreatif, dan inspiratif.

Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah masih kurang menarik dalam hal penyampaian materi oleh guru dan belum efektif karena belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam pembelajaran menulis, bahkan belum



menguasai dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang menarik, efektif, dan kreatif. Dalam hal ini, peran guru juga sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga harus membimbing siswa mulai dari awal hingga akhirnya menghasilkan tulisan (puisi) dan guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan bahkan hiburan sehingga para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Melihat keadaan demikian, perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan model pembelajaran menulis puisi di sekolah. Adapun model pembelajaran menulis puisi yang akan diuji keefektifannya yaitu model contoh non-contoh (*example non-example*). Model contoh non-contoh (*example non-example*) yakni model yang dapat digunakan oleh guru guna membantu para siswa berpikir kritis dan kreatif dengan melihat contoh-contoh gambar untuk selanjutnya ditulis dalam bentuk tulisan agar menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik (Huda, 2013: 234).

Menurut Supridjono (2010: 111), sebenarnya banyak model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra khususnya puisi. Beberapa contohnya adalah model *picture and picture* dan model *concept sentence*. Model *picture and picture* menekankan pada gambar-gambar yang kemudian siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan kemudian menuangkannya menjadi sebuah puisi, sedangkan model *concept sentence*

menekankan pada penggunaan kata kunci yang disediakan oleh guru yang kemudian dikembangkan oleh siswa agar menjadi sebuah puisi yang baik.

Untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan penggunaan model contoh-non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA/MA, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model tersebut dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MAN Tempel Sleman. Selain itu, menguji apakah model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi daripada pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Guru belum mengetahui model yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi.
3. Guru perlu menguasai model yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi.
4. Perlu diketahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)?
2. Apakah pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).
2. Mengetahui keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi siswa model contoh non-contoh (*example non-example*) bermanfaat dalam pengembangan ide dengan melihat dan menganalisis sebuah gambar serta peningkatan keterampilan menulis puisi, bagi guru model contoh non-contoh (*example non-example*) digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai menulis sebuah puisi yang belum pernah digunakan sebelumnya, dan bagi sekolah model contoh non-contoh (*example non-example*) memberikan



sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran dalam rangka penambahan wawasan model pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori yang dipaparkan dalam penelitian ini, antara lain: pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, keterampilan menulis puisi, dan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **1. Hakikat Puisi**

##### **a. Pengertian Puisi**

Menurut Aminuddin (2009), puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti ‘membuat’; *poeisis* yang berarti ‘pembuatan’. Selain dari bahasa Yunani, dalam bahasa Inggris puisi disebut dengan *poem* atau *poetry*. Waluyo (1995: 25) berpendapat bahwa puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Pradopo (2012: 7) definisi puisi ialah bentuk ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, menarik, dan memiliki kesan. Di samping itu, Sayuti (2002: 3) menguraikan puisi sebagai berikut.

... sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik tertentu,

sehingga puisi tersebut mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair secara imajinatif yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, baik menggunakan struktur fisik maupun struktur batin yang mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Akan tetapi, definisi tentang puisi sampai saat ini masih menjadi tema perbincangan dari berbagai kalangan. Tidak konsistennya pengertian puisi ini lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beranekaragam dan mengakibatkan terciptanya jenis-jenis puisi baru. Hal ini yang menyebabkan sulitnya menyimpulkan apa pengertian puisi yang bisa dikenakan pada berbagai jenis puisi di berbagai zaman.

#### **b. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.

Menurut Sayuti (2002: 101), unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam puisi persajakan (rima), diksi (pemilihan kata), pengimajian (*imagery*),

kiasan (gaya bahasa), sarana retorik, wujud visual (tipografi), dan makna puisi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### 1) Persajakan (Rima)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2002: 104-105).

Menurut Waluyo (1991: 152) persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak bergaris ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

#### 2) Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang ada pada dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh (Sayuti, 2002: 143).

Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya (Badrun, 1989: 9). Para penyair biasanya menggunakan kata-kata yang bermakna konotasi yang bersifat umum, namun ada juga penyair yang menggunakan kata-kata konotasi ciptaannya sendiri yang bersifat pribadi. Bahkan, tidak jarang pula

ada penyair yang memilih menggunakan kata-kata yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pengimajian (*Imagery*)

Imaji atau gambaran angan sangat diperlukan dalam puisi sebab imaji berfungsi untuk memberikan kejelasan gambaran dalam pikiran dan penginderaan pembaca dan juga untuk menarik perhatian para pembaca. Gambaran pikiran atau citraan adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Hal tersebut serupa dengan pendapat (Waluyo, 1991: 78) yang mengatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Wiyatmi (2006: 68) berpendapat bahwa ada bermacam-macam jenis imaji atau citraan, sesuai dengan indera yang menghasilkannya, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan perabaan (*tactile imagery*), citraan pencecapan (*gustatory*), citraan penciuman (*olfactory*), dan citraan gerak (*kinaesthetic imagery*).

### 4) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif atau yang biasa disebut bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dari makna harfiahnya. Penggunaan bahasa kias dalam sebuah puisi berfungsi sebagai gambaran keadaan agar lebih menarik. Hal itu senada dengan pendapat Sayuti (2002: 195) yang menyatakan bahwa

bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk sesingkat-singkatnya.

Jenis bahasa kias yang sering dipakai dalam penciptaan sebuah puisi terdiri dari majas metafora, majas simile (perbandingan), majas personifikasi, majas hiperbola, majas sinekdoke, dan majas ironi (Waluyo, 1991: 84).

#### 5) Sarana Retorika

Pada dasarnya sarana retorik merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorik merupakan sarana untuk beripikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyair lewat dari dalam puisi (Sayuti, 2002: 253-254).

#### 6) Tipografi (Wujud Visual)

Tipografi atau bentuk visual merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Tipografi merupakan bentuk dari puisi yang bermacam-macam tergantung yang mengarangnya. Menurut Wiyatmi (2006: 71) tipografi atau bentuk visual puisi terdapat bermacam-macam, yaitu bentuk visual seperti prosa, bentuk visual konvensional, dan bentuk visual zigzag. Tipografi berfungsi untuk mendukung makna dan keindahan indrawi pembaca.

## 7) Makna Puisi

Makna adalah kesatuan seluruh teks itu, yang dibangun berdasarkan unit-unit arti yang terdapat dalam kata, frase, atau unit sintaksis yang lebih besar di dalamnya (Sayuti, 2002: 347). Makna di sini mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Selain itu, makna puisi pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami oleh seseorang.

## 2. Keterampilan Menulis Puisi

Menulis merupakan salah satu komponen dari empat keterampilan berbahasa. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan sebuah pikiran, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang akan membiasakan diri untuk mengasah pikiran dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986: 3). Demikian halnya dengan menulis puisi. Menulis puisi juga membutuhkan latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Dengan latihan yang rutin dan teratur seseorang mampu memunculkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kosakata yang dimiliki menjadi sebuah tulisan yang indah dan penuh makna.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 425), dilihat dari kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Lebih

lanjut Nurgiyantoro mengemukakan bahwa dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktifitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Dengan mencermati definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ide, pengalaman atau pendapat dengan tujuan menyampaikan maksud tertentu dalam diri penulis kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 1991: 25). Sayuti (2008: 3) memberikan pengertian mengenai puisi yaitu sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan hasil rekaman pikiran seseorang yang bersifat imajinatif, emosional dan mempunyai makna tertentu. Puisi disusun dengan mengkonsentrasikan semua bahasa, memilih kata-kata yang tepat, dan kesatuan kalimat yang indah, serta mampu membangkitkan pengalaman baik dari diri penulis maupun pendengar dan pembacanya.



### 3. Model-Model Pembelajaran Menulis Puisi

Terdapat berbagai model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra khususnya menulis puisi. Menurut Supridjono (2010: 111), beberapa contohnya adalah model *picture and picture*, model *concept sentence*, dan model *example non-example*.

Model *picture and picture* ialah model pembelajaran yang menekankan pada gambar-gambar yang kemudian siswa ditugaskan untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan kemudian menuangkannya menjadi sebuah puisi, sedangkan model pembelajaran *concept sentence* menekankan pada penggunaan kata kunci yang disediakan oleh guru yang kemudian dikembangkan oleh siswa agar menjadi sebuah puisi yang baik.

### 4. Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi

#### a. Pengertian Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)

Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Huda, 2013: 234). Model ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar tersebut dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui LCD,

proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat melihatnya dengan jelas.

Model contoh non-contoh (*example non-example*) juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu pengamatan dan definisi. Contoh non-contoh (*example non-example*) adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Kelebihan model ini antara lain: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi, model ini juga memiliki kelemahan karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain itu model ini membutuhkan persiapan yang lebih lama.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran yang Digunakan dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)**

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran contoh non-contoh (*example non-example*) dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD.
- 3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.

- 4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati dan atau menganalisis gambar.
- 5) Siswa mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- 6) Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka dan kelompok yang lain mengomentari hasil diskusi siswa.
- 7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Buehl (via Huda, 2013: 235) model contoh non-contoh (*example non-example*) melibatkan siswa untuk: 1) memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; dan 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

### **c. Penerapan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Penerapan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi ialah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD.

- 5) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 6) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati dan atau menganalisis gambar.
- 7) Tiap kelompok mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati dan menganalisis gambar pada kertas.
- 8) Tiap siswa secara individu diminta merangkai kata-kata dari hasil diskusi, memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar untuk dijadikan sebuah tulisan puisi.
- 9) Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas, sedangkan tiap kelompok mengomentari unsur-unsur pembangun puisinya.
- 10) Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru agar diberi evaluasi dan penilaian.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Eka Dewi Pramono (2010) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan adanya perbedaan pembelajaran menulis esai deskriptif antara siswa yang diajar menggunakan model *example non-example* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model *example non-example*. Selain itu, pembelajaran menulis esai deskriptif dengan menggunakan

model *example non-example* pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis esai deskriptif tanpa menggunakan model *example non-example* pada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu model *example non-example* dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat, yaitu keterampilan menulis esai deskriptif sedang pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Restihaningrum (2011) dengan judul “Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti keterampilan menulis puisi dan penelitian tersebut dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan perbedaan terdapat pada model yang dipergunakan dalam pembelajaran eksperimen yaitu dalam penelitian ini menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) sedang pada penelitian terdahulu menggunakan model *concept sentence*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *concept sentence* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo Yogyakarta.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih (2011) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar alam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan media gambar alam. Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini yaitu terletak pada kesamaan penelitian tersebut dilakukan sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan dua sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dewi Suhartiningsih terletak pada variabel bebasnya yaitu penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*), pada penelitian ini dengan media gambar alam pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam pembelajaran menulis, bahkan belum menguasai dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman, maka dilakukan uji coba eksperimen dengan menggunakan pembandingan yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Kelompok eksperimen menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Penggunaan model yang tepat dapat mengatasi kendala-kendala yang mereka alami. Salah satu model yang diduga tepat adalah model contoh non-contoh (*example non-example*). Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan model yang digunakan untuk membantu siswa dalam menulis sebuah puisi dengan memberikan contoh gambar yang disajikan di depan kelas yang kemudian dianalisis melalui diskusi lalu menuliskannya dalam bentuk kalimat yang pada akhirnya menjadi sebuah puisi. Selain itu, hasil puisi yang telah dibuat kemudian ditukarkan dengan kelompok lain guna dianalisis unsur-unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi dengan model ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan untuk selanjutnya ditulis dalam bentuk tulisan agar menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).
- b. Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) diduga lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di siswa kelas X MAN Tempel Sleman.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diperoleh dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penggunaan metode eksperimen semu dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretes-posttest control group design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1: Disain Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Postes
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Arikunto, 2010: 125)

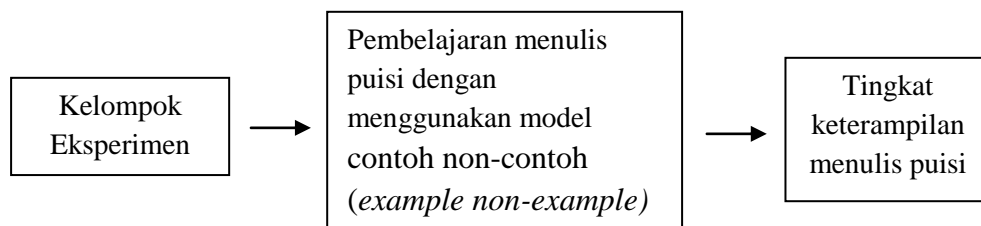
##### Keterangan:

- O<sub>1</sub> : pretes kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : postes kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : pretes kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : postes kelompok eksperimen
- X : model *example non-example*

## B. Paradigma Penelitian

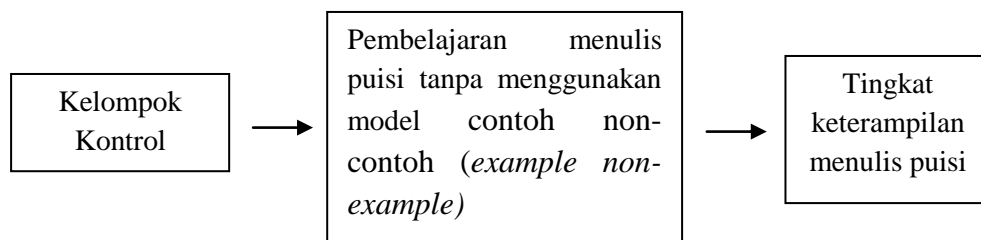
Paradigma penelitian adalah model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

### a. Paradigma Kelompok Eksperimen



**Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen**

### b. Paradigma Kelompok Kontrol



**Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), tetapi menggunakan model ekspositori. Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan postes untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Arikunto (2010: 10), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi. Skala pengukuran variabel berupa skala nominal, sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Model contoh non-contoh (*example non-example*) adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan perihal isi dari sebuah gambar menjadi sebuah puisi.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example*

*non-example*) adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan puisi setelah mengamati gambar-gambar yang disajikan.

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tempel Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 November s.d. 26 November 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menulis puisi (*pretes*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*postes*) menulis puisi. Jadwal pengambilan data dapat diambil melalui tabel berikut.

Tabel 2: **Jadwal Pengambilan Data Penelitian di MAN Tempel Sleman**

No	Sampel Penelitian	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam ke-
1	Kelompok Kontrol	Pretes	Senin, 4 November 2013	4 dan 5
		Pembelajaran I	Rabu, 6 November 2013	3 dan 4
		Pembelajaran II	Senin, 11 November 2013	4 dan 5
		Pembelajaran III	Rabu, 13 November 2013	3 dan 4
		Postes	Senin, 18 November 2013	4 dan 5
2	Kelompok Eksperimen	Pretes	Selasa, 12 November 2013	8 dan 9
		Perlakuan I	Jumat, 15 November 2013	2 dan 3
		Perlakuan II	Selasa, 19 November 2013	8 dan 9
		Perlakuan III	Jumat, 22 November 2013	2 dan 3
		Postes	Selasa, 26 November 2013	8 dan 9

## F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Objek penelitian ini adalah hasil keterampilan menulis puisi siswa.

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang berjumlah kelas, yaitu siswa. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

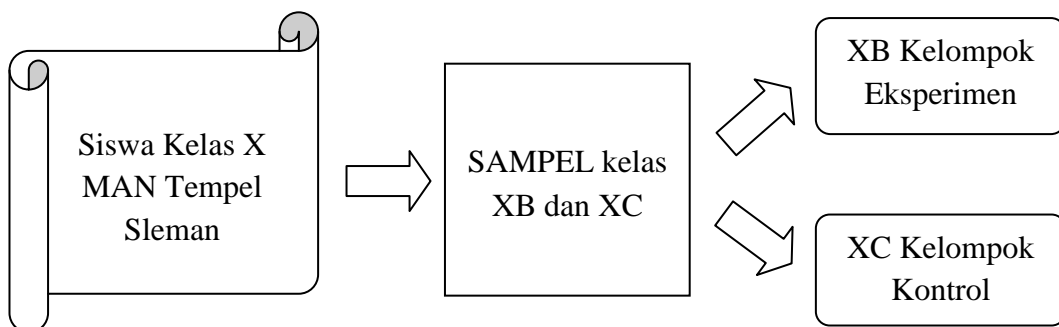
Tabel 3: **Populasi Penelitian Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	A	25
2.	B	25
3.	C	25
4.	D	25
5.	E	25
<b>TOTAL</b>		125

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang berjumlah 125 siswa terbagi dalam kelas XA – XE diadakan penyampelan dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun alur teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3: Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian siswa kelas XB sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XC sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Tabel 4: Sampel Penelitian di MAN Tempel Sleman

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	B	25	Kelompok Eksperimen
2.	C	25	Kelompok Kontrol
<b>Jumlah</b>		50	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan postes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*). Pretes dan postes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (pretes) maupun setelah diberi perlakuan (postes) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi.

### **2. Penilaian Penulisan Puisi**

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai

hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan keterampilan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai medianya, yaitu sebuah gambar bertema alam. Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut keterampilan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, rima, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek



penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes unjuk kerja menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan keterampilan dan proses berpikir. Kriteria penilaian menulis puisi terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, rima, imaji, gaya bahasa, makna, dan amanat. Adapun skor dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5: **Kriteria Penilaian Penulisan Puisi**

<b>Kriteria Aspek</b>		<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
<b>F I S I K</b>	<b>Diksi</b>	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	<b>5</b>
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	<b>4</b>
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	<b>3</b>
		<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	<b>2</b>
	<b>Rima</b>	<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	<b>5</b>
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	<b>4</b>
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	<b>3</b>
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	<b>2</b>
	<b>Imaji</b>	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	<b>5</b>
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	<b>4</b>
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	<b>3</b>
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	<b>2</b>

Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2
Amanat	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	2
	<b>SKOR TOTAL</b>	

$$\text{Keterangan: Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 211).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiantoro, 2009: 339).

Materi tes unjuk kerja menulis puisi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di MAN Tempel Sleman yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum dan Kusmarwanti, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi dan Drs. Hariyadi selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MAN Tempel Sleman.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain,

instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes unjuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2009: 351).

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh  $r = 0,820$ . Menurut Nurgiyantoro (2009: 354), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

## 1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut pretes. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model contoh non-contoh (*example non-example*). Pretes dilakukan dengan memberikan tes keterampilan menulis puisi, langkah ini diambil untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan pretes, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus *uji-t* untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis puisi yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

## 2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Langkah-langkah atau skenario pembelajaran menulis puisi tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

### a. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan pretes, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh

guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas, namun dalam kelompok kontrol ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai bagian apersepsi.
- 3) Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa (materi sama seperti pada eksperimen).
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema pengalaman pribadi.
- 5) Hasil puisi ditukar dengan siswa lain untuk dianalisis unsur-unsur pembangun puisinya.
- 6) Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membacakan salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- 8) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

#### b. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen

menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD.
- 5) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 6) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati dan atau menganalisis gambar.
- 7) Tiap kelompok mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar pada kertas.
- 8) Tiap siswa secara individu diminta merangkai kata-kata dari hasil diskusi, memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar untuk dijadikan sebuah tulisan puisi.
- 9) Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas sedangkan tiap kelompok mengomentari unsur-unsur pembangun puisinya.
- 10) Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru agar diberikan evaluasi dan penilaian.

### 3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (postes) dengan materi yang sama pada saat pretes.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Hasil uji dari pretes dan postes akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

## **J. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Adanya perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.



## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Data setiap variabel dalam penelitian yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2009: 172). Oleh karena itu, uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebagai berikut. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% ( $Asymp\ Sig.\ (2-tailed) > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% ( $Asymp\ Sig.\ (2-tailed) < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta skor postes

menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya, jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha* 5%), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen), dan jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha* 5%), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen). Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig.* (*2-tailed*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,050). Interpretasi uji-t dengan melihat nilai *Asymp Sig.* (*2-tailed*) sebagai berikut. Apabila nilai *Asymp Sig.* (*2-tailed*) lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig.* (*2-tailed*) > 0,05) dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang tidak signifikan, dan jika nilai *Asymp Sig.* (*2-tailed*) lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig.* (*2-tailed*) < 0,05) dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## K. Hipotesis Statistik

### 1. Hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi.

Ha = ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Ho = tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

### 2. Hipotesis tentang keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Ha = pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman.

Ho = pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pretes keterampilan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil postes keterampilan menulis puisi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t atau *t-test* untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun, sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, akan menjabarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis untuk melakukan uji beda.

#### **1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians

data. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

#### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari pretes dan postes keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas XC dan kelompok eksperimen yaitu kelas XB MAN Tempel Sleman. Dengan bantuan SPSS 16.0, dihasilkan nilai sig. (2-tailed) pada *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 6: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman**

<b>Data</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes Kelompok Kontrol	0,373	Sig 0,373 > 0,050 : <b>normal</b>
Pretes Kelompok Eksperimen	0,689	Sig 0,689 > 0,050 : <b>normal</b>
Postes Kelompok Kontrol	0,833	Sig 0,833 > 0,050 : <b>normal</b>
Postes Kelompok Eksperimen	0,293	Sig 0,293 > 0,050 : <b>normal</b>

Uji normalitas sebaran data pretes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5%

(sig. (2-tailed) > 0,050. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data pretes maupun postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman

No.	Data	Levene Statistic	db1	db2	Sign.	Ket
1.	Pretes	0,283	1	48	0,598	Sig 0,598 > 0,050 : homogen
2.	Postes	2,006	1	48	0,163	Sig 0,163 > 0,050 : homogen

Tabel 7 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic* untuk skor hasil pretes sebesar 0,283 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 48 (50-2), dan signifikansi 0,589 dan postes sebesar 2,006 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 48 (50-2), dan signifikansi 0,163. Berdasarkan syarat maka varian data pretes dan postes keterampilan menulis puisi dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai

signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050). Pada data pretes nilai Sig. 0,598 > 0,050 sehingga varian data tersebut dinyatakan homogen. Pada data postes nilai Sig. 0,163 > 0,050 sehingga varian data tersebut juga dinyatakan homogen.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

## **2. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### **a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh

(*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)”. Sebelum menjabarkan hasil uji perbedaan keterampilan menulis puisi kedua kelompok tersebut, akan dipaparkan terlebih dahulu deskripsi data perbandingan data skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 8: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman**

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<b>N</b>	25	25	25	25
<b>Skor Terendah</b>	21	22	25	24
<b>Skor Tertinggi</b>	26	28	30	30
<b>Mean</b>	23,64	24,52	28,24	27,04
<b>Md</b>	24	24	28	27
<b>Mo</b>	23	23	29	26
<b>SD</b>	1,52	1,66	1,33	1,74

Adapun hasil pretes kelompok eksperimen yaitu dengan memiliki subjek (N) 25 siswa dengan skor terendah sebesar 21 dan skor tertinggi sebesar 26. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (*mean*) yang dicapai sebesar 23,64, median (*Md*) sebesar 24, modus (*Mo*) sebesar 23, dan simpangan baku (*SD*) sebesar 1,52. Pada pretes kelompok kontrol memiliki subjek (N) 25 siswa dengan hasil perhitungan



membuktikan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 22, skor tertinggi sebesar 28, rata-rata hitung (mean) sebesar 24,52, median (Md) sebesar 24, modus (Mo) sebesar 23, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,66.

Selanjutnya, postes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Adapun hasil data postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah yang diraih siswa sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 30. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (mean) yang dicapai sebesar 28,24, median (Md) sebesar 28, modus (Mo) sebesar 29, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,33. Pada postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 24, skor tertinggi sebesar 30, rata-rata hitung (mean) sebesar 27,04, median (Md) sebesar 27, modus (Mo) sebesar 26, dan simpangan baku (SD) sebesar 1,74.

Berdasarkan rerata (*mean*) deskripsi pretes dan postes dapat diketahui bahwa pada saat pretes tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut termasuk homogen dari segi keterampilan menulis puisi sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data postes menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rerata (*mean*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Selain dengan melihat rerata kedua kelompok tersebut, untuk lebih membuktikan ada dan tidaknya

perbedaan yang signifikan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil uji-t pretes dan postes antarkelompok.

#### 1) Hasil Uji Perbedaan Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ( $\sum X$ ), mean, mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b><math>\sum X</math></b>	<b>M</b>	<b>Mo</b>	<b>Md</b>
Pretes Kel. Eksperimen	25	591	23,64	23	24
Pretes Kel. Kontrol	25	613	24,52	23	24

Hasil skor pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata pretes kelompok eksperimen sebesar 23,64, sedangkan skor rerata pretes kelompok kontrol sebesar 24,52. Skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Untuk hasil penghitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman**

Data	t.hitung	Db	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretes Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	1,952	48	0,057	Sig. (2-tailed) > 0,050: sehingga tidak signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  1,952 dengan db 48 dan *Sig. (2-tailed)* 0,057. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,057 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa perbedaan antara skor hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak signifikan.

## 2) Hasil Uji Perbedaan Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor postes keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ( $\sum X$ ), mean, mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman**

Data	N	$\sum X$	M	Mo	Md
Postes Kel. Eksperimen	25	706	28,24	29	28
Postes Kel. Kontrol	25	676	27,04	26	27

Hasil skor postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata postes kelompok eksperimen sebesar 28,24, sedangkan skor rerata postes kelompok kontrol sebesar 27,04. Skor rerata postes kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata postes kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data postes keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman**

Data	t.hitung	db	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Postes Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	2,735	48	0,009	Sig. (2-tailed) < 0,050: signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  2,735 dengan db 48 dan Sig. (2-tailed) 0,009. Nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)” = **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Ada perbedaan

keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)” = **diterima**.

#### **b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua pada penelitian ini terkait dengan masalah keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi. Jika hipotesis pertama diuji dengan melihat rerata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) akan diterima bila selisih skor pretes ke postes kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, Selain itu, dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelompok eksperimen dan membandingkan  $t_{hitung}$  kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Selain dengan melihat besarnya nilai  $t_{hitung}$  dan *Sig. (2-tailed)* pada masing-masing kelas dengan menggunakan rumus statistik uji-t sampel berhubungan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) adalah dengan menghitung besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelompok.

Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut. Uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>db</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes dan Postes Kel. Kontrol	4,703	24	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,05: signifikan
Pretes dan Postes Kel. Eksperimen	11,500	24	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,05: signifikan

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji-t di atas dapat diketahui bahwa pada pretes dan postes kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  4,703 dengan db 24 dan Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas kontrol signifikan. Selain itu, pretes dan postes kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  11,500 dengan db 24 dan Sig. (2-tailed) 0,000. Peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas eksperimen signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050).

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat

untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas X MAN Tempel Sleman**

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	25	25	25	25
Skor Terendah	22	21	24	25
Skor Tertinggi	28	26	30	30
Mean	24,52	23,64	27,04	28,24
Md	24	24	27	28
Mo	23	23	26	29

Dari tabel 13 diketahui bahwa terdapat *gain score* (selisih rerata skor dari pretes ke postes) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat pretes, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 24,52, sedangkan skor rata-rata pada saat postes 27,04. Pada saat pretes, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 23,64, sedangkan skor rata-rata postes 28,24. Data tersebut menunjukkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,52 ( $27,04 - 24,52$ ) dan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 4,6 ( $28,24 - 23,64$ ). Dengan demikian, kelompok eksperimenlah yang memiliki *gain score* lebih besar daripada kelompok kontrol. Jadi, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif digunakan dari pembelajaran tanpa model contoh non-contoh (*example non-example*).

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah selisih kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model contoh non-contoh (*example non-example*)

*non-example*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif digunakan dari pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman = **diterima**.
- 2) Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) di kelas X MAN Tempel Sleman = **ditolak**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) yang merupakan salah satu jenis model pada keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas X semester ganjil. Penelitian ini dilakukan di MAN Tempel Sleman, sebab model ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 125 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik



*simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas XC sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelas XB sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.**

Sebelum diadakan perlakuan pada pembelajaran menulis puisi kelas X MAN Tempel Sleman dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), terlebih dahulu dilakukan kegiatan pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan pretes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan pretes pada

kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 November 2013, sedangkan kegiatan pretes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 November 2013. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XB yang melaksanakan pretes pada jam pelajaran ke 8 dan 9. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XC yang melaksanakan pretes pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas XA pada tanggal 7 November 2013. Maksud diadakannya tes pada kelas XA ini adalah untuk menguji apakah model contoh non-contoh (*example non-example*) ini efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi atau tidak. Pada kegiatan pretes baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi. Praktik kegiatan menulis puisi pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu. Dalam kegiatan ini materi yang disampaikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya terbatas pada materi yang pernah disampaikan oleh guru ketika di SMP atau MTs yaitu pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Namun demikian, mereka masih kesulitan dalam mengingat kembali materi terdahulu.

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur gaya bahasa (pemajasan). Dari puisi-puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang tidak menggunakan unsur pemajasan. Kalaupun ada hanya beberapa siswa saja yang menggunakan unsur pemajasan, pemajasan yang banyak digunakan adalah majas personifikasi

dan simile. Contoh penggunaan unsur pemajasan dalam puisi yang telah dibuat siswa adalah sebagai berikut.

\* pemandangan desa ku \*

Lambaian rumput kehijauan

tampak kan kedamaian di pedesaan

pemandangan - pemandangan di kejauhan

tampakkan ketenangan di pedesaan

Langit cerah menyambut kedatangan ku

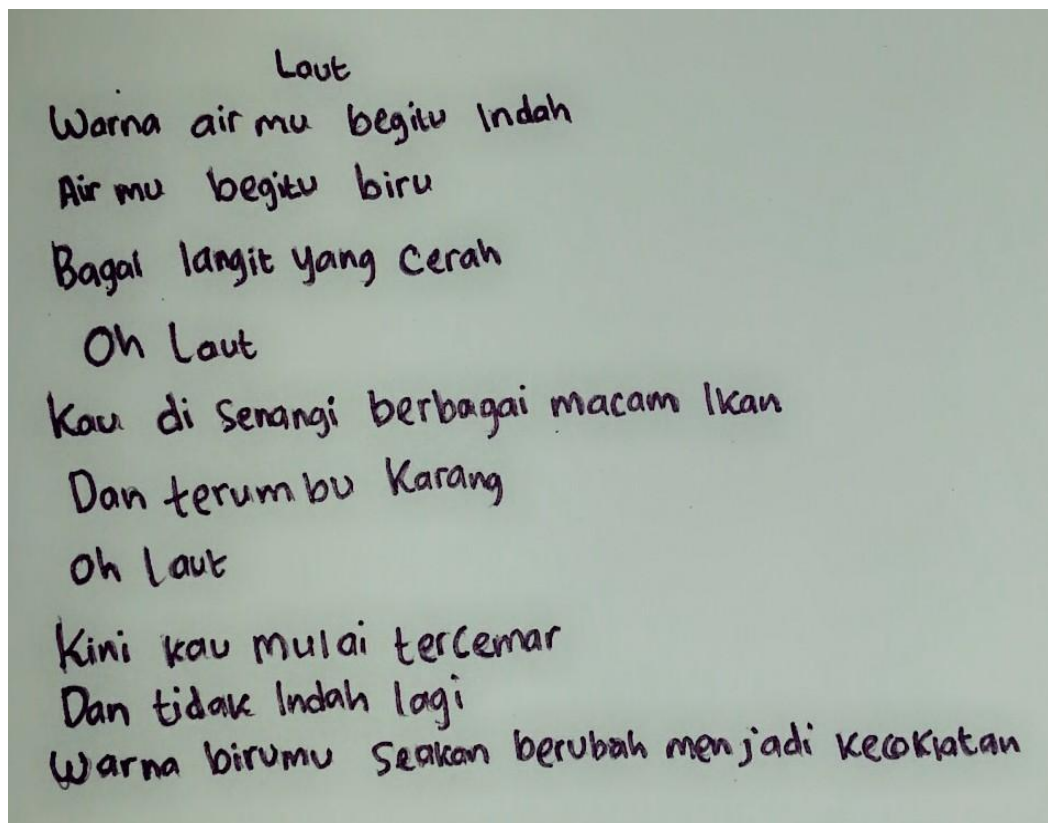
pemandangan yang indah yang begitu memukau

ogan yang bertiep hingga menyentuh kalbu ku

inilah pedesaan ku

(B.18/KE/PT)

Selain kesulitan menggunakan unsur menggunakan unsur pemajasan, siswa dari kedua kelompok juga masih kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan dalam puisinya. Siswa sangat susah untuk memilih kata-kata yang puitis sehingga yang mereka tuliskan hanyalah kata-kata yang apa adanya yang menggambarkan apa yang mereka ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan diksi adalah sebagai berikut.



(C.06/KK/PT)

Setelah diadakan kegiatan pretes, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata pembelajaran menulis puisi pada siswa kelompok eksperimen sebesar 23,64 dan skor rerata pembelajaran menulis puisi pada siswa kelompok kontrol sebesar 24,52. Selain dengan melihat hasil skor rerata pembelajaran menulis puisi tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat pretes. Perhitungan dengan uji-t untuk membandingkan nilai pretes kelompok eksperimen dan nilai pretes kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis puisi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman data pretes hasil perhitungan dengan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas X MAN Tempel Sleman**

<b>Data</b>	<b>t.hitung</b>	<b>db</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretes Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol	1,952	48	0,057	Sig. (2-tailed) > 0,050: sehingga tidak signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  1,952 dengan db 48 dan *Sig. (2-tailed)* 0,057. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,057 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa perbedaan antara skor hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi awal (pretes) masing-masing kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal menulis puisi kedua kelompok tersebut sama atau setara.

## **2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dan Tanpa Menggunakan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*)**

Hasil perhitungan uji-t skor pretes pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari

titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) berupa gambar yang bertema tertentu, yakni bertema kehidupan, pemandangan desa, dan kemiskinan. Dengan bantuan model contoh non-contoh (*example non-example*) berupa gambar tersebut, siswa tidak hanya tahu tentang cerita atau informasi tentang tema yang dimaksud, tetapi siswa mendapatkan sesuatu yang konkret dari gambar yang tersebut, walaupun tidak dengan melihat wujud aslinya hanya dengan melihat reproduksi wujud aslinya dalam sebuah gambar. Dari gambar yang ditampilkan di LCD, guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar tersebut yang kemudian menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas yang telah disediakan. Secara individu siswa diminta merangkai kata-kata dari hasil memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar untuk dijadikan sebuah tulisan puisi. Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas, sedangkan kelompok lain bertugas untuk mengomentari unsur-unsur pembangun puisi siswa yang sedang membacakan hasil puisinya.

Adapun gambar yang digunakan sebagai media yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-example*) pada saat kegiatan perlakuan

kelompok eksperimen terdiri dari tiga gambar dengan tema kehidupan, pemandangan desa, dan kemiskinan seperti tampak pada gambar di bawah ini.

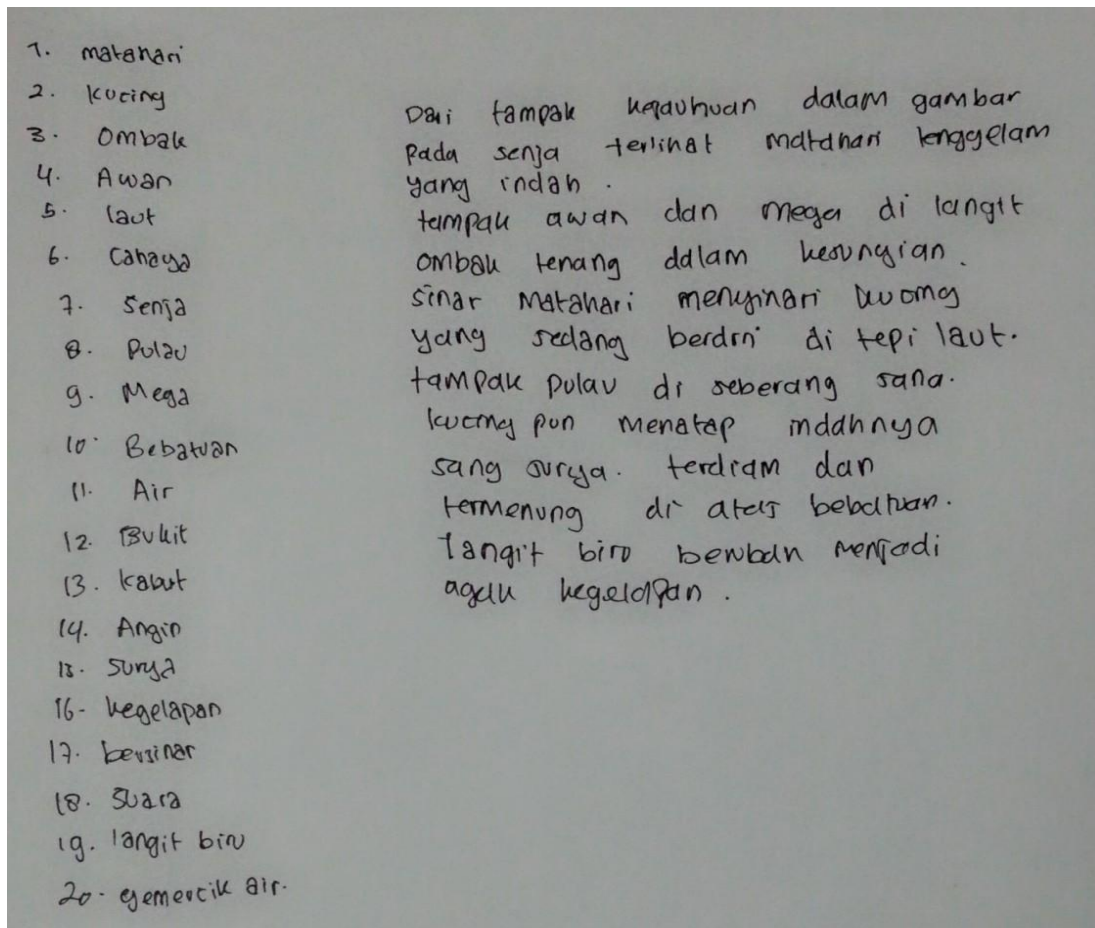


Sumber: <http://www.google.com/search/kehidupan>

**Gambar 4: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dengan Tema Kehidupan untuk Pelakuan I**

Gambar 4 di atas merupakan salah satu media gambar yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-example*) untuk perlakuan pertama dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) bertema kehidupan yang diberikan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi. Perlakuan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2013 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Dari gambar tersebut, siswa diminta untuk memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar secara berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa, kemudian setiap kelompok

mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar pada kertas yang disediakan. Berikut ini adalah salah satu hasil diskusi dari pengamatan yang dilakukan siswa dalam setiap kelompok.

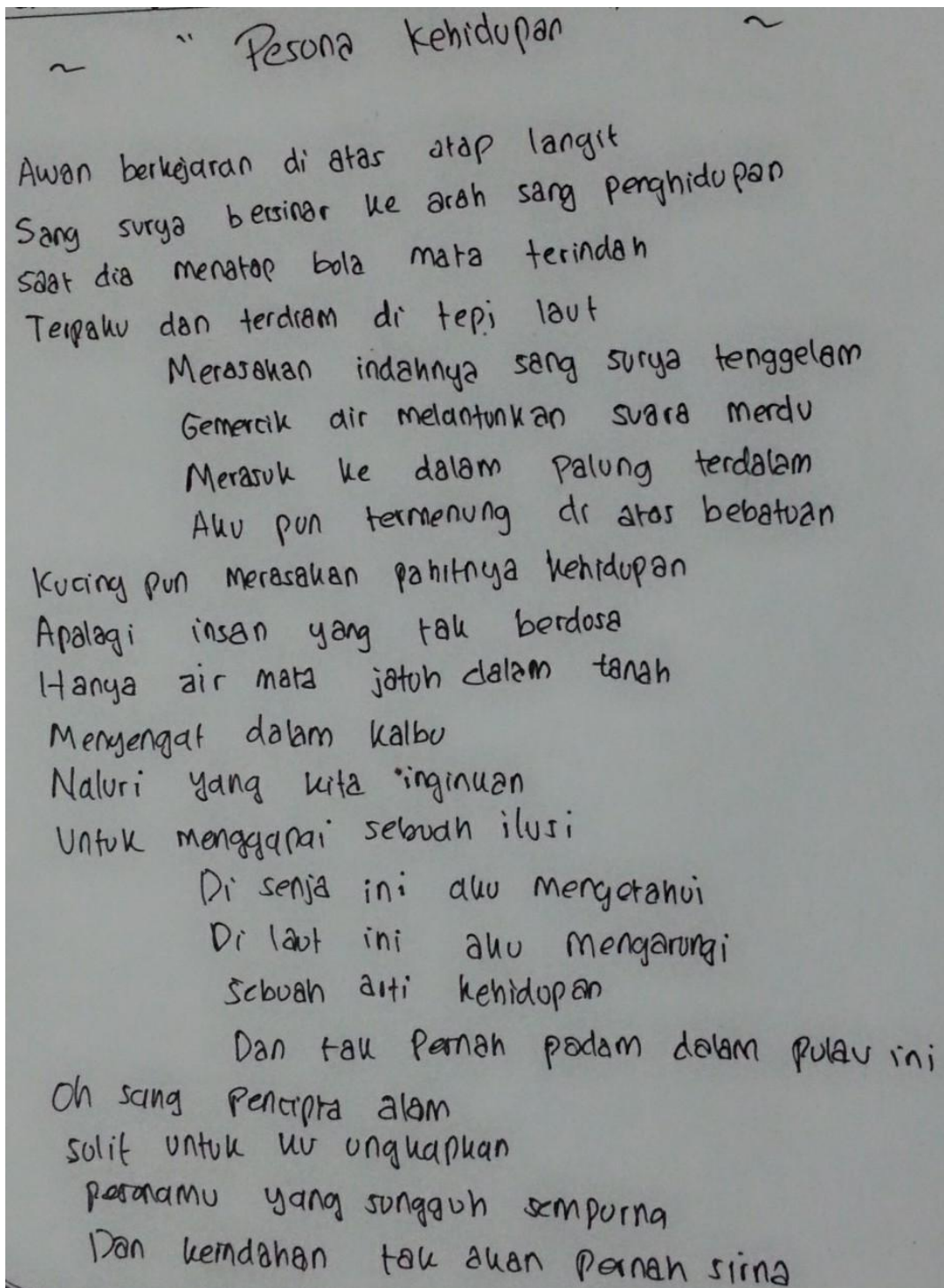


(B.09 dan 22/KE/PI)

Dari hasil diskusi yang dibuat oleh siswa secara berkelompok di atas, selanjutnya secara individu siswa diminta merangkai kata-kata dari hasil diskusi tersebut guna dijadikan sebuah puisi. Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas, sedangkan



tiap kelompok mengomentari unsur-unsur pembangun puisinya. Adapun hasil puisi yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.



Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Proses penulisan puisi kelompok ini hanya terbatas pada informasi dan menggunakan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka.

Kegiatan siswa kelompok kontrol saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2013 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Situasi kelas kelompok kontrol pada saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) siswa dituntut untuk berpikir kreatif menemukan ide dan inspirasi sesuai dengan kreativitas masing-masing untuk menuliskan puisi. Dalam kegiatan ini materi yang disampaikan pada kelompok kontrol hanya terbatas pada materi yang pernah disampaikan oleh guru ketika duduk di bangku SMP atau MTs yaitu pada pembelajaran menulis puisi dengan memahami unsur-unsur pembangunnya dan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Namun demikian, mereka masih kesulitan dalam mengingat kembali materi terdahulu. Kesulitan yang paling menonjol pada saat pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol adalah memunculkan dan menemukan kata-kata untuk dijadikan atau dituliskan menjadi sebuah puisi.

Pada perlakuan kedua, kelompok eksperimen masih menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi tetapi menggunakan gambar yang berbeda, yakni gambar yang bertema pemandangan desa. Adapun contoh gambar tersebut adalah sebagai berikut.

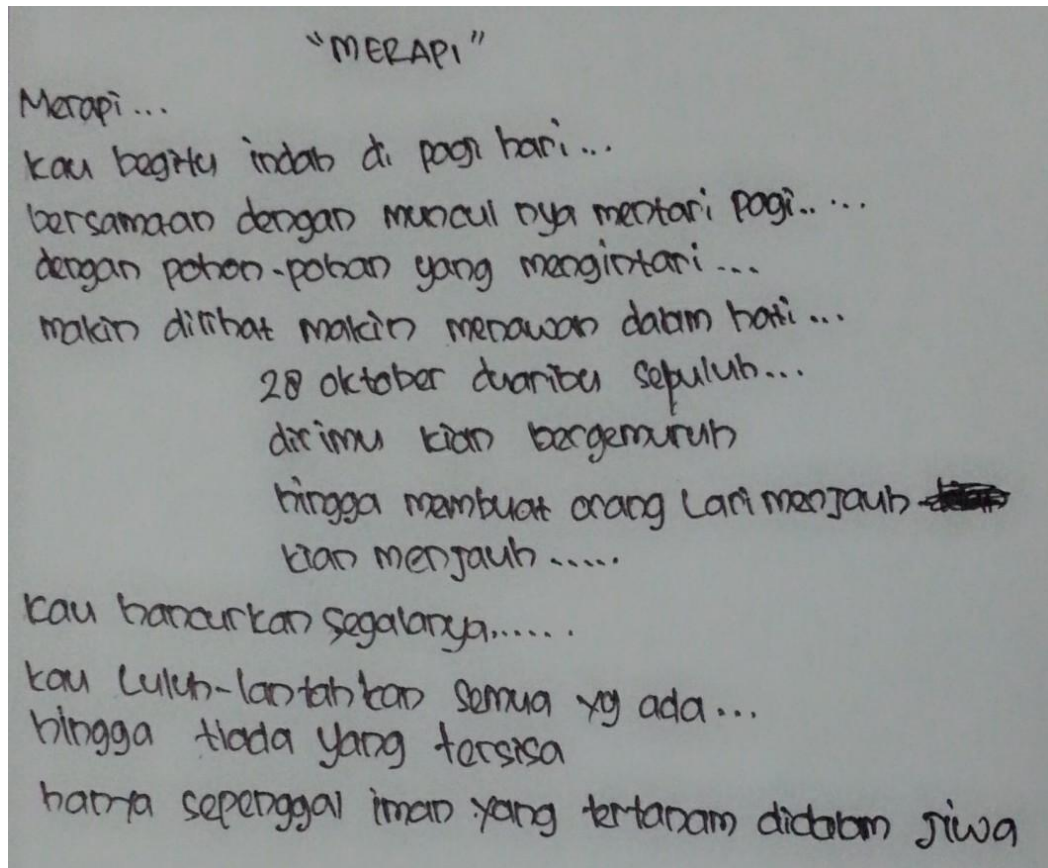


Sumber: <http://www.google.com/search/keceriaan-di-desa>

**Gambar 5: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dengan Tema Pemandangan Desa untuk Pelakuan II**

Gambar sebagai media yang dipakai dalam model contoh non-contoh (*example non-example*) seperti yang terlihat pada gambar 5 di atas bertema pemandangan desa, diberikan pada kelompok eksperimen sebagai model pembelajaran dalam menulis puisi pada hari Selasa tanggal 19 November 2013 pada jam pelajaran ke 8 dan 9. Adapun contoh hasil puisi siswa saat perlakuan

kedua dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) adalah sebagai berikut.



(B.18/KE/P2)

Pada perlakuan ketiga atau yang terakhir, siswa masih menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) bertema kemiskinan. Adapun contoh gambar yang dipakai sebagai model dalam pembelajaran menulis puisi pada perlakuan ketiga adalah sebagai berikut.

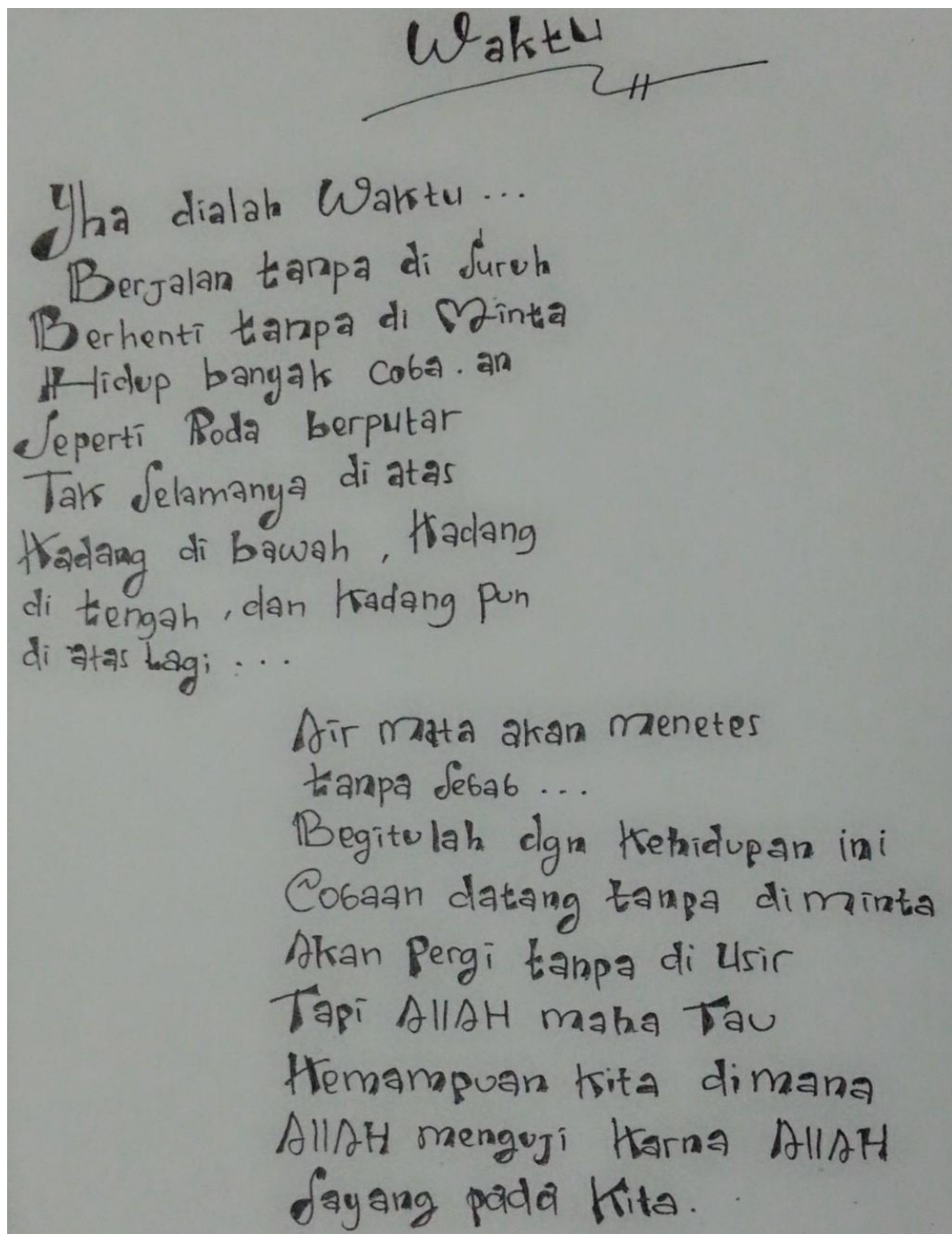


Sumber: <http://www.google.com/search/kemiskinan>

**Gambar 6: Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dengan Tema Kemiskinan pada Pelakuan III**

Dari gambar 6 tersebut, siswa kelompok eksperimen harus kembali memperhatikan, mengamati, menganalisis gambar dan berpikir kreatif untuk menemukan ide-ide dari gambar tersebut dan menuangkannya ke dalam sebuah puisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2013 pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Adapun contoh hasil puisi siswa saat perlakuan ketiga dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) adalah sebagai berikut.





(B.15/KE/P3)

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) pada

kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut diberi tes terakhir (postes). Pemberian postes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Selain hal tersebut, kegiatan postes pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil postes siswa hasilnya sama dengan pretes, lebih meningkat dibandingkan pretes atau lebih rendah dibandingkan pretes. Kegiatan terakhir (postes) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 November 2013 pada jam pelajaran ke 8 dan 9, sedangkan pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 November 2013 pada jam pelajaran ke 4 dan 5.

Perbedaan pembelajaran menulis puisi antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) diketahui dengan rumus uji-t. Analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dilakukan 3 kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*), skor tes akhir siswa pada pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) mengalami peningkatan yang kecil.

Rerata tes awal (pretes) kelompok eksperimen sebesar 23,64 dan rerata tes akhir (postes) sebesar 28,24. Data pretes pembelajaran menulis puisi kelompok

eksperimen memiliki skor terendah 21 dan skor tertinggi 26, sedangkan pada saat postes diperoleh skor terendah 25 dan skor tertinggi 30. Sementara itu, pada kelompok kontrol diketahui bahwa skor rerata tes awal (pretes) sebesar 24,52 dan skor rerata tes akhir (postes) sebesar 27,04. Data pretes pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol memiliki skor terendah 22 dan skor tertinggi 28, sedangkan pada saat postes diperoleh skor terendah 24 dan skor tertinggi 30. Dari hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa keduanya mengalami peningkatan baik prestes kelompok eksperimen kelompok kontrol dan postes kelompok eksperimen kelompok kontrol akan tetapi skor rerata postes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rerata postes kelompok kontrol hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa yang diajar dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Setelah diberi perlakuan dengan model contoh non-contoh (*example non-example*), siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis puisi. Mereka tidak lagi kebingungan dalam mencari ide untuk dituangkan dalam kata-kata.



Siswa lebih mudah dalam menentukan tema dan memilih diksi dalam puisinya. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Adanya model contoh non-contoh (*example non-example*) berupa model gambar tersebut memudahkan siswa untuk memilih kata-kata yang puitis karena apa yang akan dituliskan sudah mereka lihat dan ide-ide pun keluar setelah siswa mengamati dan analisis gambar tersebut sehingga pada saat kegiatan postes siswa lebih mudah untuk mencari ide dan memilih diksi. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Pada kelompok kontrol siswa cenderung pasif dan kebingungan untuk mencari ide yang akan dituangkan dalam puisinya. Siswa terlihat kurang aktif untuk memulai menulis puisi.

### **3. Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman**

Model contoh non-contoh (*example non-example*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran, media visual dengan tampilan yang menarik untuk dapat dinikmati siswa dalam sebuah pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi. Model ini berisi tentang gambar-gambar dengan tema tertentu dan disajikan dalam warna-warna yang menarik agar siswa tertarik terhadap model gambar tersebut dan bisa memunculkan inspirasi melalui model gambar tersebut untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan

memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan kemudian memperhatikan, mengamati dan menganalisis gambar untuk kemudian dideskripsikan perihal isi dari sebuah gambar ke dalam sebuah puisi. Model gambar yang dipilih dalam penelitian ini adalah gambar-gambar yang ada dengan lingkungan kita sehari-hari.

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam belajar menulis puisi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, siswa kelompok eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan tentang materi puisi yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka berlatih menuliskan puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) sebagai modelnya. Pemberian model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide dan merangkai kata dalam larik-larik puisi. Selain keaktifan siswa, dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar atau model contoh non-contoh (*example non-example*) karena siswa masih bingung dalam menuliskan kata-kata yang akan dituliskan. Sehingga dengan menggunakan gambar model contoh non-contoh (*example non-example*) yang ditampilkan di depan kelas siswa dituntut untuk

berimajinasi sesuai dengan gambar untuk kemudian didiskusikan, dianalisis untuk ditulis menjadi larik-larik puisi.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran menulis puisi, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor pretes dan postes baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t pada kelas eksperimen menunjukkan *Sig 2-tailed* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,050 dapat diartikan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas eksperimen signifikan. Hasil penghitungan uji-t pada kelas kontrol juga menunjukkan *Sig 2-tailed* sebesar 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas kontrol juga signifikan. Namun, jika dilihat dari selisih rata-rata skor pretes dan postes pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ( $4,6 > 2,52$ ).

Selisih skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 4,6, diperoleh dari rata-rata skor postes sebesar 28,24 dikurangi dengan rata-rata skor pretes sebesar 23,64. Data pretes kelas eksperimen diketahui skor terendah 21 dan skor tertinggi 26. Data postes kelas eksperimen diketahui skor terendah 25 dan skor tertinggi 30. Pada kelas kontrol, selisih skor rata-rata kelas kontrol sebesar 2,52, diperoleh dari rata-rata skor postes sebesar 27,04 dikurangi dengan rata-rata skor pretes sebesar 24,52. Data pretes kelas kontrol diketahui skor terendah 22 dan skor tertinggi 28. Data postes kelas kontrol diketahui skor terendah 24 dan skor tertinggi 30.

Berdasarkan perbandingan hasil skor pretes dan postes dengan menggunakan uji-t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, diketahui bahwa terjadi perbedaan perolehan skor pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan berupa model contoh non-contoh (*example non-example*) memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).

Dari hasil perhitungan skor pretes dan postes dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi kelompok eksperimenlah yang memiliki *gain score* lebih besar daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dari pembelajaran tanpa model contoh non-contoh (*example non-example*) pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa model contoh non-contoh (*example non-example*).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji hipotesis kedua atau hasil uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini keduanya signifikan kemungkinan karena kesalahan dalam pemilihan subjek, objek, populasi, dan sampel.
2. Perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan tiga kali perlakuan dari jadwal yang sebenarnya yaitu empat kali perlakuan. Hal tersebut dilakukan mengingat sempitnya waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2013 karena pada minggu pertama bulan Desember 2013 siswa kelas X, XI, dan XII MAN Tempel Sleman sudah akan melaksanakan ujian semester ganjil.
3. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian terhambat dengan masalah LCD terutama untuk pembelajaran kelas eksperimen yang memang sangat membutuhkan sarana tersebut. Pihak sekolah hanya memiliki LCD di ruang kelas XII dan satu buah LCD yang digunakan secara bergantian sehingga saat pelaksanaan perlakuan kelas eksperimen dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) terpaksa harus dengan cara bertukar kelas dengan kelas XII.
4. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di kabupaten Sleman terdapat banyak SMA dan MAN yang semuanya penting untuk diteliti. Model contoh non-contoh (*example non-example*) bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di MAN Tempel Sleman, tetapi belum tentu efektif digunakan di sekolah-sekolah lain. Hal itu dikarenakan kondisi siswa pada satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0., yaitu *uji-t*. Dari hasil *uji-t* tersebut diperoleh *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  pada signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*).
2. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN Tempel Sleman dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,500 dengan db 24 dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ), yang berarti signifikan. Selain

itu, *gain score* (selisih rerata skor dari pretes ke postes) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada pretes memiliki rerata skor sebesar 24,52 dan pada saat postes sebesar 27,04 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 2,52 (27,04-24,52), sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat pretes sebesar 23,64 dan postes sebesar 28,24 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 4,6 (28,24-23,64). Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa model contoh non-contoh (*example non-example*) yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model contoh non-contoh (*example non-example*) dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di MAN Tempel Sleman sebagai alternatif model pembelajaran menulis puisi.
2. Model contoh non-contoh (*example non-example*) dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran puisi. Dengan menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) sebagai model dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.
3. Model contoh non-contoh (*example non-example*) dapat meningkatkan kreativitas dan daya analisis siswa dengan mengamati gambar untuk

memunculkan imajinasi ide-ide dan mendorong siswa berpikir kritis untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Model contoh non-contoh (*example non-example*) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN Tempel Sleman karena dengan model tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk memunculkan ide-ide dan mendorong siswa berpikir kritis untuk selanjutnya dituangkan dalam bait-bait puisi.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman model contoh non-contoh (*example non-example*) guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan populasi yang lebih luas.
3. Dalam menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dalam pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan gambar model yang sesuai dengan konteks sekolah yang dipakai untuk penelitian sehingga siswa akan lebih mudah untuk memunculkan ide karena bukan lagi hal yang asing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Harjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim (ed.). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (ed.). 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramono, Lia Eka Dewi. 2010. Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Restihaningrum, Asri. 2011. Keefektifan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN Negeri 1 Lendah Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sarumpaet, Ratna. 2002. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, Dewi. 2011. Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### SILABUS

Nama Sekolah : MAN Tempel Sleman  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : X/1  
Standar Kompetensi : **Menulis**

#### 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.	Contoh puisi baru, ciri-ciri puisi baru, bait, rima, irama, dan penulisan puisi baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis.</li> <li>• Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.</li> <li>• Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi.</li> <li>• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.</li> <li>• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.</li> <li>• Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.</li> </ul>	Penilaian hasil	Uraian	Tuliskan sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dan dengan pilihan kata yang tepat. Kemudian suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan.	4 X 45'	Buku Teks

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRETES (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

**Nama Sekolah** : MAN Tempel Sleman

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/I

**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**Standar Kompetensi : Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**Kompetensi Dasar** : 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**Indikator:**

1. Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Mampu menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi tentang puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Puisi baru ialah puisi yang bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, bait, rima maupun irama.
2. Pengertian bait, rima, dan irama adalah sebagai berikut.
  - a. **Bait** adalah satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.
  - b. **Rima** adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa

perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.

- c. **Irama** yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

3. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.

- a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.
- b. Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
- c. Pengimajian atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pengecap (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
- d. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.

- e. Isi atau tema dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Hal lain yang termasuk dalam unsur isi sebuah puisi adalah makna, yakni mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- f. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

### III. Metode Pembelajaran

**Strategi Ekspositori.** Ekspositori berasal dari kata *exposition* (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

### IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan awal

- Berdoa, salam, dan apersepsi
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
  - Siswa menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
  - Siswa menentukan tema puisi.

- Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.

b. Elaborasi

- Hasil puisi siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya.

c. Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditukarkan ke guru.
- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

### 3. Kegiatan Akhir

- Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

## V. Sumber/Media Belajar

### 1. Media dan alat

1. *Powerpoint* dan contoh puisi
2. Spidol *boardmarker* & penghapus
3. Lembar kerja siswa

### 2. Sumber

1. Buku Teks
2. BSE :Buku /*Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk kelas X SMA/* Somad, Adi Abdul. Aminudin. Irawan, Yudi. 2007. Halaman : 27 – 29.

## VI. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- b. Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- c. Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- d. Berilah judul puisi yang sesuai.



## Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek		Indikator	Skor
F I S I K	Diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
		<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
	Rima	<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
	Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
	Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
B A T I N	Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
		<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4

<b>Amanat</b>	<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	<b>2</b>
	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	<b>5</b>
	<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	<b>4</b>
	<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>
<b>SKOR TOTAL</b>		<b>30</b>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Sleman, November 2013  
Mahasiswa Peneliti

Drs. Hariyadi.  
NIP 19600525 198710 1 001

Ardi Kusuma  
NIM 09201244034

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN (Kelompok Eksperimen)

**Nama Sekolah** : MAN Tempel Sleman

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/I

**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**Standar Kompetensi : Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**Kompetensi Dasar** : 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

### **Indikator:**

1. Mampu memahami model contoh non-contoh (*example non-example*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
3. Mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
4. Mampu menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami model contoh non-contoh (*example non-example*) sebagai salah satu strategi untuk menulis puisi.
2. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
3. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
4. Menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Puisi baru ialah puisi yang bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, bait, rima maupun irama.
2. Pengertian bait, rima, dan irama adalah sebagai berikut.
  - a. **Bait** adalah satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu

kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.

- b. **Rima** adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
  - c. **Irama** yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.
3. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
- a. Diksi atau pilihan kata berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.
  - b. Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
  - c. Imaji atau citraan. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
  - d. Bahasa kias atau gaya bahasa. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian,

menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.

- e. Isi atau tema dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Hal lain yang termasuk dalam unsur isi sebuah puisi adalah makna, yakni mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- f. Amanat. Puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

### III. Metode Pembelajaran

**Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*):** model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media menyampaikan materi pembelajaran untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

- a. Sebelum memulai pelajaran, siswa dan guru bertanya jawab mengenai indikator dan tujuan pembelajaran untuk selanjutnya siswa dibentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- b. Siswa diajak melihat gambar yang ditayangkan dalam LCD, dan guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan, mengamati, dan atau menganalisis gambar.
- c. Mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas yang telah disediakan oleh guru dan memberi kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan berdasarkan komentar-komentar atau hasil diskusi.
- d. Selanjutnya setiap siswa merangkai kata-kata dari hasil diskusi dan komentar untuk dijadikan sebuah puisi.

- e. Setelah selesai, tiap kelompok diberi kesempatan untuk menyunting pilihan kata hasil diskusi untuk selanjutnya ditukarkan dengan kelompok lain untuk dianalisis unsur pembangun puisinya.

#### **IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan awal**

- Berdoa, salam, dan apersepsi
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **a. Eksplorasi**

- Siswa bertanya jawab tentang makna bait, rima, dan irama, serta unsur-unsur pembangun puisi.
- Siswa dibagi dalam 13 kelompok yang terdiri dari dua orang siswa.
- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ditayangkan melalui LCD.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan mengamati dan atau menganalisis gambar.
- Tiap kelompok mencatat atau menuliskan hasil diskusi dari memperhatikan, mengamati dan analisis gambar pada kertas.
- Tiap siswa secara individu diminta merangkai kata-kata dari hasil diskusi, memperhatikan, mengamati dan analisis gambar untuk dijadikan sebuah tulisan puisi.

###### **b. Elaborasi**

- Setelah selesai, hasil puisi yang dibuat ditukarkan kekelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas sedangkan tiap kelompok mengomentari unsur-unsur pembangun puisinya.

###### **c. Konfirmasi**

- Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditukarkan ke guru.
- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.

- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

### 3. Kegiatan Akhir

- Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

## V. Sumber/Media Belajar

- Media dan alat
  - LCD, *Powerpoint* dan contoh puisi
  - Spidol *boardmarker* & penghapus
  - Lembar kerja siswa
- Sumber
  - Buku Teks
  - BSE :Buku */Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk kelas X SMA/*  
Somad, Adi Abdul. Aminudin. Irawan, Yudi. 2007. Halaman : 27 – 29.

## VI. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek		Indikator	Skor
F I S I K	Diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3

B A T I N	Rima	<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
		<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
	Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
	Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
	Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
		<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2
	Amanat	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai	4



---

	dengan tema.	
	<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>
<hr/>		
	<b>SKOR TOTAL</b>	<b>30</b>
<hr/>		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{SkorTotal}{\sum SkorMaksimal} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Sleman, November 2013  
Mahasiswa Peneliti

Drs. Hariyadi.  
NIP 19600525 198710 1 001

Ardi Kusuma  
NIM 09201244034

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

**Nama Sekolah** : MAN Tempel Sleman

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/I

**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**Standar Kompetensi : Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**Kompetensi Dasar** : 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

### **Indikator:**

1. Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Mampu menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Puisi baru ialah puisi yang bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, bait, rima maupun irama.
2. Pengertian bait, irama, dan rima adalah sebagai berikut.
  - a. **Bait** adalah satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.
  - b. **Irama** yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang

keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

- c. **Rima** adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
3. Unsur-unsur pembangun puisi, antara lain sebagai berikut.
    - a. **Diksi atau pilihan kata** berarti kata-kata yang dipilih dan dipakai oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya.
    - b. **Rima** adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
    - c. **Imaji atau citraan**. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan). Adapun jenis-jenis citraan menurut beberapa ahli, antara lain : citraan penglihatan (*visual imagery*), pendengaran (*auditory imagery*), perabaan (*tactile imagery*), penciuman (*olfactory*), pencecapan (*gustatory*), gerak (*kinaesthetic imagery*), perasaan, dan citraan intelektual.
    - d. **Bahasa kias atau gaya bahasa**. Kehadiran bahasa kias dalam sebuah puisi menjadikan sajak-sajak dalam puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya bahasa yang biasa dipakai oleh para penyair, antara lain: majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan simile.

- e. **Isi atau tema** dalam puisi biasanya berisi tentang ungkapan persoalan manusia, seperti cinta kasih, keindahan alam, ketuhanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Hal lain yang termasuk dalam unsur isi sebuah puisi adalah makna, yakni mengarah pada nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik yang eksplisit maupun implisit. Makna yang terkandung dalam sebuah puisi dapat juga disamakan dengan amanat yakni apa yang ingin disampaikan oleh penyair.
- f. **Amanat**, puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Sebuah amanat terletak secara tersurat maupun tersirat dibalik kata-kata yang disusun.

### III. Metode Pembelajaran

**Strategi Ekspositori.** Ekspositori berasal dari kata *exposition* (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa sebagai bagian apersepsi.
3. Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa (materi sama seperti pada eksperimen).
4. Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
5. Siswa mengidentifikasi puisi baru yang telah dibuat berdasarkan bait, irama, dan rima.
6. Hasil puisi ditukar dengan siswa lain untuk dianalisis unsur-unsur pembangun puisinya.
7. Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membacakan salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.

8. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
9. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

#### **IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan awal**

- Berdoa, salam, dan apersepsi
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **a. Eksplorasi**

- Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur puisi.
- Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai puisi kepada siswa.
- Guru memberikan contoh puisi dengan unsur-unsur puisi kepada siswa.

###### **b. Elaborasi**

- Guru menugasi siswa untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- Siswa mengidentifikasi puisi baru yang telah dibuat berdasarkan bait, irama, dan rima.
- Hasil puisi ditukar dengan siswa lain untuk dianalisis unsur-unsur pembangun puisinya.

###### **c. Konfirmasi**

- Guru mengumpulkan hasil puisi siswa dan membacakan salah satu puisi siswa yang dianggap paling menarik, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
- Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan.
- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

### 3. Kegiatan Akhir

- Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

## V. Sumber/Media Belajar

### 1. Media dan alat

- a) LCD, *Powerpoint* dan contoh puisi
- b) Spidol *boardmarker* & penghapus
- c) Lembar kerja siswa

### 2. Sumber

- a) Buku Teks
- b) BSE :Buku /*Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk kelas X SMA/*  
Somad, Adi Abdul. Aminudin. Irawan, Yudi. 2007. Halaman : 27 – 29.

## VI. Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrument :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- b. Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- c. Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- d. Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek		Indikator	Skor
F I S I K	Diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
		<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang	2

		digunakan tidak padat.	
B A T I N	Rima	<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
	Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
	Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
B A T I N	Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
		<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2
	Amanat	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	4

---

<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>
<hr/>	
<b>SKOR TOTAL</b>	<b>30</b>

---

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Sleman, November 2013  
Mahasiswa Peneliti

Drs. Hariyadi.  
NIP 19600525 198710 1 001

Ardi Kusuma  
NIM 09201244034



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN POSTES (Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)

**Nama Sekolah** : MAN Tempel Sleman

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/I

**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**Standar Kompetensi : Menulis**

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**Kompetensi Dasar** : 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

### **Indikator:**

1. Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Mampu menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **I. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi tentang puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.
3. Menyunting puisi baru sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

### **II. Materi Pembelajaran**

1. Puisi baru ialah puisi yang bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, bait, rima maupun irama.
2. Pengertian bait, rima, dan irama adalah sebagai berikut.
  - a. **Bait** adalah satuan yang lebih besar dari baris yang ada dalam puisi. Bait merujuk pada kesatuan larik yang berada dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik (bait) lainnya. Dalam puisi, keberadaan bait sebagai kumpulan larik tidaklah mutlak.
  - b. **Rima** adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa

perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.

- c. **Irama** yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral.

### III. Metode Pembelajaran

**Strategi Ekspositori.** Ekspositori berasal dari kata *exposition* (ekspositorik) yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori dan aturan, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b. Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d. Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah didiskusikan bersama.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

### IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan awal

- Berdoa, salam, dan apersepsi
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang meliputi KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
  - Siswa menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
  - Siswa diajak berpikir untuk menggali ide-ide secara mandiri tentang tema puisi yang akan dituliskan.
  - Siswa menulis puisi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama dengan bait, irama dan rima yang sesuai.

b. Elaborasi

- Hasil puisi siswa ditukarkan dengan teman sebangkunya.

c. Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditukarkan ke guru.
- Guru dan siswa melakukan pembahasan terhadap hasil kerja siswa.
- Guru memberi umpan balik berupa pertanyaan singkat.

**3. Kegiatan Akhir**

- Guru memberi motivasi yang membangun pada siswa.
- Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.

**V. Sumber/Media Belajar**

1. Media dan alat

1. *Powerpoint* dan contoh puisi
2. Spidol *boardmarker* & penghapus
3. Lembar kerja siswa

2. Sumber

1. Buku Teks
2. BSE :Buku */Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk kelas X SMA/* Somad, Adi Abdul. Aminudin. Irawan, Yudi. 2007. Halaman : 27 – 29.

**VI. Penilaian**

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- b. Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- c. Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- d. Berilah judul puisi yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Kriteria Aspek		Indikator	Skor
F I S I K	Diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
		<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
	Rima	<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
	Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
	Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
B A T I N	Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
		<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4

<b>Amanat</b>	<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	<b>2</b>
	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	<b>5</b>
	<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	<b>4</b>
	<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>
<b>SKOR TOTAL</b>		<b>30</b>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorTotal}}{\sum \text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Sleman, November 2013  
Mahasiswa Peneliti

Drs. Hariyadi.  
NIP 19600525 198710 1 001

Ardi Kusuma  
NIM 09201244034

## KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL MENULIS PUISI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.	Contoh puisi baru, ciri-ciri puisi baru, bait, rima, irama, dan penulisan puisi baru.	• Mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.	Esai	1.a.
		• Mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.	Esai	1.b.
		• Mampu menyunting unsur-unsur pembangun puisi yang telah dibuat.	Esai	1.c.
		• Mampu memberi judul puisi yang telah dibuat dengan sesuai.	Esai	1.d.

## KRITERIA PENULISAN PUISI

Kriteria Aspek		Indikator	Skor
F I S I K	Diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3
		<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang digunakan tidak padat.	2
	Rima	<b>Sangat baik:</b> rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5
		<b>Baik:</b> rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> rima yang digunakan belum bervariasi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> masih ada rima yang kurang tepat.	2
	Imaji	<b>Sangat baik:</b> imaji yang digunakan sudah mencakup 5 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5
		<b>Baik:</b> imaji yang digunakan mencakup 4 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> imaji yang digunakan mencakup 3 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	3
		<b>Sangat kurang:</b> imaji yang digunakan mencakup 2 indera dan memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
	Gaya bahasa	<b>Sangat baik:</b> penggunaan gaya bahasa indah dan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan gaya bahasa cukup indah, cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
		<b>Cukup/sedang:</b> penggunaan gaya bahasa kurang indah, tetapi kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
		<b>Sangat kurang:</b> tidak terdapat penggunaan gaya bahasa.	2
B A T I N	Makna	<b>Sangat baik:</b> makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
		<b>Baik:</b> makna puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4

<b>Amanat</b>	<b>Cukup/sedang:</b> makna puisi yang dibuat kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> makna puisi tidak sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	<b>2</b>
	<b>Sangat baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	<b>5</b>
	<b>Baik:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai dengan tema.	<b>4</b>
	<b>Cukup/sedang:</b> terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat tetapi kurang sesuai dengan tema.	<b>3</b>
	<b>Sangat kurang:</b> : tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	<b>2</b>
	<b>SKOR TOTAL</b>	<b>30</b>



Nama :

No. Urut :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
  - b. Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
  - c. Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
  - d. Berilah judul puisi yang sesuai.
-

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
  - b. Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
  - c. Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
  - d. Berilah judul puisi yang sesuai.
-



Sumber: <http://www.google.com/search/kehidupan>

**Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh  
(*Example Non-Example*) dengan Tema Kehidupan untuk Pelakuan I**



Sumber: <http://www.google.com/search/keceriaan-di-desa>

**Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh  
(*Example Non-Example*) dengan Tema Pemandangan Desa untuk Pelakuan  
II**



Sumber: <http://www.google.com/search/kemiskinan>

**Gambar Sebagai Media yang dipakai dalam Model Contoh Non-Contoh  
(*Example Non-Example*) dengan Tema Kemiskinan pada Pelakuan III**

[illegible]

<b>Lampiran 12</b>
--------------------

Data Uji Coba Instrumen

No.	Subjek	Skor Total
1	A1	21
2	A2	28
3	A3	27
4	A4	24
5	A5	19
6	A6	22
7	A7	27
8	A8	26
9	A9	22
10	A10	19
11	A11	25
12	A12	20
13	A13	25
14	A14	20
15	A15	26
16	A16	28
17	A17	26
18	A18	20
19	A19	28
20	A20	28
21	A21	25
22	A22	22
23	A23	21
24	A24	24
25	A25	24

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Isi	Amanat	Total
1	E1	5	5	4	4	4	4	26
2	E2	4	4	4	3	4	4	23
3	E3	4	4	4	3	5	5	25
4	E4	4	5	4	3	5	5	26
5	E5	4	4	4	2	4	5	23
6	E6	4	4	3	2	5	5	23
7	E7	3	5	4	3	4	5	24
8	E8	3	3	3	4	4	4	21
9	E9	4	4	4	3	4	5	24
10	E10	4	4	4	4	4	4	24
11	E11	3	3	4	4	4	4	22
12	E12	3	5	3	3	4	4	22
13	E13	4	4	4	4	4	5	25
14	E14	4	5	4	4	4	5	26
15	E15	3	4	4	2	5	5	23
16	E16	3	3	3	4	4	4	21
17	E17	3	4	4	3	4	4	22
18	E18	4	5	4	3	4	4	24
19	E19	3	4	4	3	4	5	23
20	E20	4	4	4	4	4	4	24
21	E21	4	4	5	3	4	5	25
22	E22	4	4	4	3	4	4	23
23	E23	4	3	4	3	4	4	22
24	E24	4	3	4	5	4	4	24
25	E25	3	4	4	5	5	5	26
Jumlah								591
Rata-rata ( <i>mean</i> )								23,64



[illegible]

[illegible]

[illegible]

### Lampiran 17: Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

#### RELIABILITY

/VARIABLES=Diksi Rima Imaji GayaBahasa Makna Amanat  
 /SCALE('Uji Reliabilitas') ALL  
 /MODEL=ALPHA  
 /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE HOTELLING CORR  
 /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.

#### Reliability

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\Olah data\Uji Reliabilitas In.s  
 av

#### Scale: Uji Reliabilitas

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.822	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Diksi	3.9600	.67577	25
Rima	4.0400	.78951	25
Imaji	4.0000	.57735	25
Gaya Bahasa	3.9600	.67577	25
Makna	3.8800	.72572	25
Amanat	4.0400	.73485	25

**Inter-Item Correlation Matrix**

	Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat
Diksi	1.000	.472	.534	.544	.330	.087
Rima	.472	1.000	.548	.550	.590	.428
Imaji	.534	.548	1.000	.534	.398	.295
Gaya Bahasa	.544	.550	.534	1.000	.330	.171
Makna	.330	.590	.398	.330	1.000	.713
Amanat	.087	.428	.295	.171	.713	1.000

**Summary Item Statistics**

	Item Means	Item Variances	Inter-Item Covariances	Inter-Item Correlations
Mean	3.980	.489	.211	.435
Minimum	3.880	.333	.043	.087
Maximum	4.040	.623	.380	.713
Range	.160	.290	.337	.625
Maximum / Minimum	1.041	1.870	8.769	8.166
Variance	.004	.010	.008	.027
N of Items	6	6	6	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Diksi	19.9200	6.993	.511	.428	.807
Rima	19.8400	5.890	.721	.533	.759
Imaji	19.8800	7.027	.626	.441	.787
Gaya Bahasa	19.9200	6.827	.564	.438	.796
Makna	20.0000	6.333	.662	.625	.774
Amanat	19.8400	6.973	.454	.544	.820

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.8800	9.277	3.04576	6

**Hotelling's T-Squared Test**

Hotelling's T- Squared	F	df1	df2	Sig
3.138	.523	5	20	.756

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\Olah data\Uji Reliabil  
itas In.sav' /COMPRESSED.

### Lampiran 18: Distribusi Frekuensi

FREQUENCIES VARIABLES=SkorPretesKontrol SkorPretesEksperimen SkorPostesKontrol SkorPostesEksperimen  
 /NTILES=4  
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEM  
 MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW  
 /ORDER=ANALYSIS.

#### Frequencies

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Distribusi Frekuensi In.sav

#### Statistics

		Pretes Kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Kontrol	Postes Eksperimen
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		24.5200	23.6400	27.0400	28.2400
Std. Error of Mean		.33226	.30485	.34871	.26633
Median		24.0000	24.0000	27.0000	28.0000
Mode		23.00 <sup>a</sup>	23.00 <sup>a</sup>	26.00 <sup>a</sup>	29.00
Std. Deviation		1.66132	1.52425	1.74356	1.33167
Variance		2.760	2.323	3.040	1.773
Skewness		.436	.056	-.015	-.709
Std. Error of Skewness		.464	.464	.464	.464
Range		6.00	5.00	6.00	5.00
Minimum		22.00	21.00	24.00	25.00
Maximum		28.00	26.00	30.00	30.00
Sum		613.00	591.00	676.00	706.00
Percentiles	25	23.0000	22.5000	26.0000	27.5000
	50	24.0000	24.0000	27.0000	28.0000
	75	26.0000	25.0000	28.5000	29.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

**Pretes Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	2	8.0	8.0	8.0
23	6	24.0	24.0	32.0
24	6	24.0	24.0	56.0
25	4	16.0	16.0	72.0
26	3	12.0	12.0	84.0
27	3	12.0	12.0	96.0
28	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**Pretes Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	2	8.0	8.0	8.0
22	4	16.0	16.0	24.0
23	6	24.0	24.0	48.0
24	6	24.0	24.0	72.0
25	3	12.0	12.0	84.0
26	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



**Postes Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	2	8.0	8.0	8.0
25	3	12.0	12.0	20.0
26	5	20.0	20.0	40.0
27	5	20.0	20.0	60.0
28	4	16.0	16.0	76.0
29	4	16.0	16.0	92.0
30	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**Postes Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	4.0	4.0	4.0
26	2	8.0	8.0	12.0
27	3	12.0	12.0	24.0
28	7	28.0	28.0	52.0
29	8	32.0	32.0	84.0
30	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Distribusi Frekuensi In.sav' /COMPRESSED.

### Lampiran 19: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

#### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Skor

/MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Pretest In.sav

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kontrol
N		25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	24.5200
	Std. Deviation	1.66132
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Pretest In.sav' /COMPRESSED.

## NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Skor

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Pretes Eksperimen In.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Skor Pretes Eksperimen
N		25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	23.6400
	Std. Deviation	1.52425
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Pretes Eksperimen '+ 'In.sav' /COMPRESSED.

## NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Skor

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Postes Kontrol In.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Skor Postes kontrol
N		25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	27.0400
	Std. Deviation	1.74356
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Postes Kontrol In.sav' /COMPRESSED.

## NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Skor

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Postes Eksperimen In.sav

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Skor Postes Eksperimen
N		25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	28.2400
	Std. Deviation	1.33167
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.124
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Normalitas Postes Eksperimen '+ 'In.sav' /COMPRESSED.

## Lampiran 20: Hasil Uji Homogenitas Varians

ONEWAY Scor BY Kelas  
/STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY  
/MISSING ANALYSIS.

### Oneway

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Homogenitas Pretes In.s  
av

		Descriptives		
Scor pretes kontrol dan eksperimen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		25	25	50
Mean		24.5200	23.6400	24.0800
Std. Deviation		1.66132	1.52425	1.63931
Std. Error		.33226	.30485	.23183
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.8342	23.0108	23.6141
	Upper Bound	25.2058	24.2692	24.5459
Minimum		22.00	21.00	21.00
Maximum		28.00	26.00	28.00
Between- Component Variance				

### Test of Homogeneity of Variances

Scor pretes kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	1	48	.598

### ANOVA

Scor pretes kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.680	1	9.680	3.809	.057
Within Groups	122.000	48	2.542		
Total	131.680	49			

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Homogenitas Pretes In.sav' /COMPRESSED.

ONEWAY Skor BY Kelas  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

### Oneway

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Homogenitas Postes In.s  
 av

		Descriptives		
Skor postes kontrol dan eksperimen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		25	25	50
Mean		27.0400	28.2400	27.6400
Std. Deviation		1.74356	1.33167	1.65073
Std. Error		.34871	.26633	.23345
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.3203	27.6903	27.1709
	Upper Bound	27.7597	28.7897	28.1091
Minimum		24.00	25.00	24.00
Maximum		30.00	30.00	30.00
Between- Component Variance				

### Test of Homogeneity of Variances

Skor postes kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.006	1	48	.163

### ANOVA

Skor postes kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.000	1	18.000	7.479	.009
Within Groups	115.520	48	2.407		
Total	133.520	49			

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Homogenitas Po  
 stes In.sav' /COMPRESSED.

## Lampiran 21: Hasil Uji-t Independen

### Hasil Uji-t Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)  
 /MISSING=ANALYSIS  
 /VARIABLES=Skor  
 /CRITERIA=CI(.9500).

#### T-Test

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-t Independent In.sav

#### Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen	Kontrol	25	24.5200	1.66132	.33226
	Eksperimen	25	23.6400	1.52425	.30485

#### Independent Samples Test

		Skor Pretes Kontrol dan Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.282	
	Sig.	.598	
t-test for Equality of Means	t	1.952	1.952
	df	48	47.648
	Sig. (2-tailed)	.057	.057
	Mean Difference	.88000	.88000
	Std. Error Difference	.45092	.45092
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-t Independent In.sav' /COMPRESSED.



### Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

T-TEST GROUPS=Kelas(1 2)  
 /MISSING=ANALYSIS  
 /VARIABLES=Skor  
 /CRITERIA=CI(.9500).

#### T-Test

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji  
 t Independent Postes In.sav

#### Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Postes Kontrol	kontrol	25	27.0400	1.74356	.34871
Eksperimen	eksperimen	25	28.2400	1.33167	.26633

#### Independent Samples Test

		Skor Postes Kontrol Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.006	
	Sig.	.163	
t-test for Equality of Means	t	-2.735	-2.735
	df	48	44.891
	Sig. (2-tailed)	.009	.009
	Mean Difference	-1.20000	-1.20000
	Std. Error Difference	.43879	.43879
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper
		-2.08224	-2.08382
		-.31776	-.31618

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-  
 t Independent Postes In.sav' /COMPRESSED.

## Lampiran 22: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan

### Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

T-TEST PAIRS=SkorPretesKontrol WITH SkorPostesKontrol (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500)  
/MISSING=ANALYSIS.

#### T-Test

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-t Sampel Berhubungan Kontrol In.sav

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes Kontrol	24.5200	25	1.66132	.33226
Postes Kontrol	27.0400	25	1.74356	.34871

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes Kontrol & Postes Kontrol	25	-.238	.253

#### Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretes Kontrol - Postes Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.52000
	Std. Deviation	2.67893
	Std. Error Mean	.53579
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-3.62581
	Upper	-1.41419
t		4.703
df		24
Sig. (2-tailed)		.000

### Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

T-TEST PAIRS=SkorPretesEksperimen WITH SkorPostesEksperimen (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500)  
/MISSING=ANALYSIS.

#### T-Test

[DataSet0] D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-t Sampell Berhubungan Eksperimen In.sav

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes Eksperimen	23.6400	25	1.52425	.30485
Postes Eksperimen	28.2400	25	1.33167	.26633

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes Eksperimen & postes Eksperimen	25	.024	.910

#### Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretes Eksperimen - postes Eksperimen
Paired Differences	Mean	-4.60000
	Std. Deviation	2.00000
	Std. Error Mean	.40000
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.42556
	Lower Upper	-3.77444
t		11.500
df		24
Sig. (2-tailed)		.000

SAVE OUTFILE='D:\Skripsi\ok 5 Habis Penelitian\Skripsi\New Folder\Uji-t Sampell Berhubungan '+ 'Eksperimen In.sav' /COMPRESSED.

Lampiran 23: Pretes Kelas Kontrol

Nama : Nurochania Ika Aprilia  
 No. Urut : 16  
 Kelas : X<sup>C</sup>

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### PANTAI

Pasirmu putih dan lembut  
 Seakan aku ingin memilikimu  
 Ombakmu menghempas begitu cepat  
 Hingga membasahi semuanya  
 Ombakmu tergiur-giur angin  
 Menjadikan semua orang merasa nyaman,  
 damai, segar disetiap melihatmu.

Namun, terkadang pula ombakmu  
 memangsa manusia

Menandakan kau juga bahaya  
 bagi kita.

Oh . . . . Pantai . . . .

Engkau adalah penghias alam

Disampingmu terhiasi pepohonan yang indah

Sehingga manusia terpacu dengannya

Kau adalah "KEINDAHAN ALAM"

Nama : Siti Qorrotun Lakipah  
 No. Urut : 21  
 Kelas : XI

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Keindahan Lautan

Putih warna pasirmu menandakan keindahan....

Awan biru yang bergelak....

Nyir melambai menandakan keasrian...

Ombak berlarian menerjang terumbu karang...

Dalam dasarmu memberikan kehidupan...

Aneka biota laut yang beragam...

Ikan berenang mencari makan...

Burung terbang membentuk barisan...

Karang dengan bentuk beraneka ragam...

Beraneka warna ada di dalam...

Pancaran sinar matahari menembus ke dalam...

Cahaya memberikan penerangan...

Sungguh keindahan surga dunia...

Betapa besar ciptaan Tuhan...

Nama : Tri Septi Nugraheni.  
 No. Urut : 23.  
 Kelas : X<sup>C</sup>.

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Keindahan Pantai.

Desiran ombak yang berderai.  
 Serta lenggak lenggok daun kelapa yang tertiuip angin.  
 Membuatku untuk singgah bersantai.  
 Menikmati apa yang telah Tuhan berikan.

Putihnya Pasir...  
 Beningnya air...  
 Birunya langit...  
 Sungguh keindahan pantai yang memikat.

**Lampiran 24: Pretes Kelas Eksperimen**

Nama : Istachiaiyah  
 No. Urut : 11  
 Kelas : X 0

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Keindahan Senja

Ku pandang ujung timur pegunungan menjulang tinggi  
 Hamparan awan putih yang terbentang  
 Pohon - pohon yang tumbuh subur dan tinggi  
 Dan sejuknya angin sore nan riang

Berlari penuh kesenangan  
 Senyuman yang terkias dari wajahnya  
 Lambaian tangan penuh dengan keriangah  
 Menikmati datangnya senja



Nama : Nayla Fahmia.  
 No. Urut : 014.  
 Kelas : X B.

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

Indahnya Senja.

Kala senja datang...

Matahari masih bersinar dengan indahnya.  
 langit yang bersih tanpa gumpalan awan.  
 Serasa mendukung indahnya senja

terlihat segerombolan anak  
 sedang bermain menikmati indahnya senja  
 Mereka bermain dengan ketagihannya.  
 Tanpa memikirkan paradoks yang terjadi.

Dengan melihat hamparan tanaman padi  
 yang masih menghiu bak karpet yang terbentang.  
 Begitu indah di pandang mata.  
 Senja yang menyejukan.



Nama : Prasetyawan Nur H  
 No. Urut : 18  
 Kelas : KB

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

\* Pemandangan desa ku \*

↳ Lmbaian rumput kehijauan

tampak kan kedamaian di pedesaan

Pemandangan - pemandangan di kejauhan

tampak kan ketentraman di pedesaan

Langit cerah menyambut kedatangan ku  
 pemandangan yang indah yang begitu memukau  
 angin yang bertiup hingga menyentuh kalbu ku  
 inilah pedesaan ku

Lampiran 25: Postes Kelas Kontrol

Nama : Nurochania Ika Aprilia  
 No. Urut : 16  
 Kelas : X<sup>C</sup>

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Berharganya Dirimu Untuk Hidupku

Sakit . . .

Saat kau acuhkan aku

Diriku memang terasa terpukul

Saat kau cuekin aku

Diriku memang terasa menderita

Seakan diriku selalu berdoa

hanyalah untuk dirimu seorang

Dirimu memang selalu acuh tak acuh

Namun, diriku selalu menunggu

hingga dirimu menjadi yang terbaik

Bagaimana mungkin aku tidak menderita

Jika kau selalu begitu . . . .

Akan tetapi, diriku ingin terasa selalu disampingmu

Untuk mengisi hati, jiwa, raga, serta hidupmu

Ingin mewarnai hari-hari hanya bersama kamu

Agar dirimu tau

"AKU SANGAT MENCINTAIMU".

Nama : Siti Qoidatun Zakiyah  
 No. Urut : 21  
 Kelas : 8C

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Harapan Ku

Ku berpikir bahwa esok akan berganti  
 Ku berpikir hari demi hari telah terlewati  
 Entah apa yang akan terjadi di hari esok nanti  
 Aku tak mengerti

Harapan demi harapan yang ada di hati ini  
 Ku berlari mengejar mimpi  
 Harapan dan doa yang menyertai  
 Ku berharap akan mencapai kesuksesan nanti

Namun harapan itu akan pupus  
 Jika kita tak mencapainya  
 Dan lirikan do'a-do'a  
 Maka Allah akan mengabulkannya.



Nama : Tri Septi Nugraheni.  
 No. Urut : 23  
 Kelas : XC.

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### Menuju Asa

Pagi yang cerah  
 Secerah sinar mentari  
 Ku mulai bergegas tanpa lelah  
 Untuk segera menuju sekolah

Putih abu-abu selalu kukenakan  
 Sebagai pelengkap dan pentup badan  
 Serta jilbab yang terbalut rapi  
 menambah kesan serasi.

Tak lupa memohon restu  
 pada ayah dan juga bunda  
 Tak lupa selalu berniat  
 agar tergapai semua cita-cita

MAN TEMPEL tujuanku  
 MAN TEMPEL letak ilmu-ilmuku  
 Guru serta teman  
 menjadi pelengkap keseharianku.

Tuhan semoga ku dapat menggapai  
 semua asaku...  
 semua cita-citaku...  
 Amin...

### Lampiran 26: Postes Kelas Eksperimen

Nama : Istachidiyah  
 No. Urut : 11  
 Kelas : X B

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

#### Kebersamaan

Hari-hari yang selalu mengiringi langkahku  
 Saat-saat aku menjadi siswi di sekolah ini  
 Begitu banyak hal yang pernah aku alami  
 Yang selalu menghiiasi hari-hari ku

Mulai dari kesenangan dan kesedihan  
 Semua itu tak luput dari keseharian ku  
 Ku jalani penuh kebermaknaan  
 Dan suatu peristiwa yang tak terlupakan

Hati terasa senang

Bisa mengenal banyak teman

Sensa gurau selalu tersedikan

Menghiiasi hari yang penuh kebersamaan

Namun di balik kesenangan itu

Ada hal yang begitu menyedihkan

Permusuhan yang tak diharapkan

Mengapa pada saat itu harus ada permusuhan?

Namun dengan keadaan ini kami menjadi sadar

Atau arti sebuah kebersamaan

Tak akan menjadi teman

Jika suatu masalah tak terselesaikan

Maka tetapih kalian menghargai suatu kebersamaan

Karena kebersamaan dapat membantu kita

Saat kita senang maupun susah

Mereka selalu yang menghibur dan menasehati kita

Itulah...

Indahnya suatu kebersamaan...

Nama : Neyla fahmida.  
 No. Urut : 014.  
 Kelas : XB.

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tuliskan sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

---

Cinta karena Allah dalam usia remaja.

Begitu bahagia.

Merasakan sesuatu yang belum pernah  
 ku rasakan sebelumnya.

Begitu Indah...

Tapi, apakah arti rasa ini?

Jika tak di ridho! Allah

Bahkan di benak! Allah.

Ya Allah, Bolehkan Aku

Cinta dia karena engkau?

Begitu rupa dirinya

Merasa mencintai karena engkau?

Memang, cinta kepada seseorang karena Allah

Begitu terasa setelah menikah

Tapi apakah arti rasaku ini?

Jika kau tak meridho!

Kenapa engkau tuliskan semua rasa ini?

Cinta karena Allah di usia remaja

Apakah memang benar

Atau hanya nafsu belaka?



Nama : Prasetyawan Nur H  
 No. Urut : 18  
 Kelas : XB

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- Tulislah sebuah puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
- Identifikasilah bait, rima, dan irama dalam puisi kalian.
- Suntinglah unsur-unsur pembangun puisi yang kalian buat.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

### \* Penyelesaian \*

ketika fajar mulai pergi !! ....

ketika senja mulai berganti ....

ketika matahari mulai menenggelamkan diri ....  
 dan saat itulah semuanya menjadi sepi !! ....

ketika malam kesunyian ....

ketika Abu duduk sendirian ....

termenung meratapi kehidupan ....

yang penuh ketacauan ....

hidup ini terasa sepi ....

dalam kamar dan ruang ini ....

menyesali diri sendiri ....

yang penuh iri dan benci ....

By: Iwan (prasetyawan Nur H)

## Lampiran 27: Dokumentasi Penelitian



Gambar 8: Lokasi Penelitian



Gambar 9: Ruang Kelas XA  
(Ruang Kelas Uji Instrumen)





**Gambar 10: Ruang Kelas XB  
(Kelas Eksperimen)**



**Gambar 11: Ruang Kelas XB  
(Kelas Eksperimen) sedang mengerjakan soal dengan melihat gambar  
menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)**



**Gambar 12: Ruang Kelas XB**  
(Kelas Eksperimen) sedang mengerjakan soal dengan melihat gambar menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*)



**Gambar 13: Ruang Kelas XC (Kelas Kontrol)**

Lampiran 28: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550343,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ARDI KUSUMA No. Mhs. : 09201244034  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON-  
EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X

Lokasi : MAN TEMPEL SLEMAN MAN TEMPEL SLEMAN

Waktu : OKTOBER - NOVEMBER

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. NURHADI, M. HUM.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 7 OKTOBER 2013  
Pemohon,

ARDI KUSUMA

NIM 09201244034





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1018a/UN.34.12/DT/X/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Oktober 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***PENGUNAAN MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN TEMPEL SLEMAN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARDI KUSUMA  
NIM : 09201244034  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2013  
Lokasi Penelitian : MAN Tempel Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
 a.n. Dekan  
 Kasubag Pendidikan FBS,  
 Luthan Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala MAN Tempel Sleman



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
070 /Reg / V/ 7594 /10 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **1018A/UN.34.12/DT/X/2013**

Tanggal : **25 OKTOBER 2013** Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARDI KUSUMA** NIP/NIM : **09201244034**  
Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGUNAAN EXAMPLE NON-EXAMPLE- DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN TEMPEL SLEMAN**

Lokasi : **KAB. SLEMAN**  
Waktu : **24 OKTOBER 2013 s/d 24 Januari 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **24 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL

\*) Lingkari yang dipilih A atau B

Nomor : 070/ 3202

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ardi Kusuma
2. Alamat Rumah : Jlegongan Rt 06 / Rw 28  
Mangorejo, Tempel, Sleman, DIY
3. Nomor Telepon : 0857 2606 3317
4. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09201244039
5. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
6. Universitas/Akademi : UMY
7. Dosen Pembimbing : Dr. Nurhadi M. Hum.
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1 MAN Tempel Sleman  
2
9. Judul Penelitian : Keefektifan <sup>penggunaan</sup> model Example non Example dalam pembelajaran menulis puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 28-10-2013...

Yang menyatakan

*(Signature)*

ARDI KUSUMA

(nama terang)





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3202 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/Reg/V/7594/10/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 24 Oktober 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ARDI KUSUMA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244034  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Jlegongan RT 06 RW 28 Margorejo, Tempel, Sleman, Yk  
No. Telp / HP : 085726063317  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X MAN  
TEMPEL, SLEMAN**  
Lokasi : MAN Tempel, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Oktober 2013 s/d 24 Januari 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



**Drs. MUHAMAD AJI WIBOWO, M.Si**  
Pembina, IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Tempel
7. Kepala MAN Tempel, Sleman
8. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
9. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIAH NEGERI TEMPEL SLEMAN**  
 Jalan Magelang, Km-17 Ngosit, Margorejo, Tempel, ☎ (04362895 ) Sleman 55552

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: Ma.12.14/TL.00/506/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H.Moh Arifin,MA  
 NIP : 195508301981031003  
 Pangkat / Golongan : Pembina IV/a  
 Jabatan : Kepala MAN Tempel

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardi Kusuma  
 NIM : 09201244034  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat : Jlegongan RT 06 RW 28 Margorejo Tempel Sleman

Telah melakukan penelitian di MAN Tempel dengan judul KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL EXAMPLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X MAN TEMPEL SLEMAN, dari Oktober s/d Desember 2013.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 28 November 2013

Kepala



Drs. H. Moh Arifin, MA.  
 NIP.195508301981031003